

PENGARUH *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* (CEI) DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

HANI NUR FATONAH

NIM. 19.52.31.238

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* (CEI) DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi kasus pada bank umum syariah periode 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

HANI NUR FATONAH

NIM. 19.52.31.238

Sukoharjo, 28 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen pembimbing Skripsi



Taufiq Wijaya, S.H.I., M.Si.

NIP. 19721218 200901 1 010

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hani Nur Fatonah

NIM : 195231238

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* (CEI) DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus pada bank umum syariah periode 2017-2021)”. Bener-bener bukan merupakan plagiasi dan belum pernah dilakukan / diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 28 Agustus 2023



Hani Nur Fatonah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hani Nur Fatonah

NIM : 195231238

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi berjudul "PENGARUH *CORPORATE ETHICAL IDENTITY (CEI)* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus pada bank umum syariah periode 2017-2021)".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-bener telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Website Bank Indonesia. Apabila kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 28 Agustus 2023



Hani Nur Fatonah

Taufiq Wijaya, S.H.I., M.Si.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Sdr: Hani Nur Fatonah

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami sampaikan bahwa skripsi saudara Hani Nur Fatonah NIM :195231238 yang berjudul

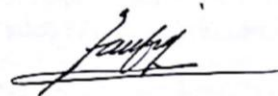
“PENGARUH *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* (CEI) DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus pada bank umum syariah periode 2017-2021)”.

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 28 Agustus 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Taufiq Wijaya, S.H.I., M.Si.

NIP. 19721218 200901 1 010

PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* (CEI) DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)**

Oleh:

HANI NUR FATONAH
NIM. 19.52.31.238


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah pada hari Jumat tanggal 08 September 2023 M / 22 Shafar 1445 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Meilana Widyarningsih, M.E.Sy.
NIP. 19920518 202012 2 013

Penguji II
Supriyanto, S.Ud, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah menaruhmu ditempatmu yang sekarang bukan karna kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu, Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Tapi mereka dibentuk dengan kesukaran, tantangan dan air mata.”

-Ustadzah Halimah Alaydrus-

“Berhusnudzon kepada Allah, karena rahmatnya mendahului takdir.”

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terimakasih kepada Allah Subahanahu Wata'ala atas Rahmat dan karuniaNya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan kepada rosulku tercinta Nabi Muhammad Solallohu Alaihi Wassalam atas cinta dan kasihnya.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

karya yang sederhana ini untuk:

Bapak Tarmono, Ibu Rahayu, dan Kakakku tercinta Ika Elsa Marlina yang selalu memberikan dukungan yang tiada hentinya.

Sahabat- sahabatku dan semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga tercapailah semua ini.

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021).

Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi jenjang strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam penulisan skripsi ini mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir S. Ag., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
4. Usnan, S.E.I., M.E.I. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi

Perbankan syariah.

6. Yulfan Arif Nurrohman, MM selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta, terimakasih doa dan kasih sayang yang telah dicurahkan.
11. Sahabat – sahabatku atas suportnya selama ini, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat, terima kasih telah turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, sehingga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of Corporate Ethical Identity (CEI) and Sharia Compliance on the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. The Independent Variables used are Corporate Ethical Identity (CEI) and Sharia Compliance with 3 indicators : Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IIR).

The dependent variable used in this study is financial performance measured by ROA at Islamic commercial banks in Indonesia in 2017-2021. The number of Islamic banks sampled in this study was 10 Islamic banks during the 5-year research period. Based on the purposive sampling method, the total sample of the study was 50 samples. The analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS software version 25.

The results showed that Corporate Ethical Identity (CEI) and Islamic Income Ratio (IsIR) had a negative and significant effect on the financial performance of Islamic commercial banks, while the Profit Sharing Ratio (PSR) had a negative and insignificant effect on the financial performance of Islamic commercial banks, as well as the Islamic Investment Ratio (IIR) has a positive and insignificant effect on the financial performance of Islamic commercial banks.

Keywords: Corporate Ethical Identity (CEI), Financial Performance, ROA, Sharia Compliance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate Ethical Identity (CEI)* dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Corporate Ethical Identity (CEI)* dan *Sharia Compliance* dengan 3 indikator yaitu, *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Investment Ratio (IIR)*.

Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 10 bank syariah selama 5 tahun periode penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 50 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Ethical Identity (CEI)* dan *Islamic Income Ratio (IsIR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, sementara itu *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, serta *Islamic Investment Ratio (IIR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Kata kunci: *Corporate Ethical Identity (CEI)*, Kinerja Keuangan, ROA, *Sharia Compliance*.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Bukan Plagiasi	iii
Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	iv
Nota Dinas.....	v
Pengesahan.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian	10
1.6 Jadwal Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah	14
2.1.2 <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI)	16
2.1.3 <i>Sharia Compliance</i>	25
2.1.4 Teori Hubungan antara <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) dengan <i>Sharia Compliance</i>	28
2.2 Penelitian Yang Relevan	31
2.3 Kerangka Penelitian	43
2.4 Pengembangan Hipotesa	43

2.4.1 Pengaruh <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	43
2.4.2 Pengaruh <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	44
2.4.3 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	45
2.4.4 Pengaruh <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3 Populasi dan Sempel	49
3.3.1 Populasi	49
3.3.2 Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.5 Variabel Penelitian	53
3.6 Definisi Operasional Variabel	53
3.7 Analisis Data	55
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif	56
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	56
3.7.3 Uji Ketepatan Model	58
3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	59
3.7.5 Uji t.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil.....	61
4.2 Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA Bank Umum Syariah tahun 2017-2021	4
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah	50
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah.....	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square/R ²)	70
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	2
Lampiran 2 Data Variabel Kinerja Keuangan ROA	4
Lampiran 3 Tabel Perhitungan Nilai Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) tahun 2017.....	8
Lampiran 4 Tabel Perhitungan Nilai Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) tahun 2018.....	13
Lampiran 5 Tabel Perhitungan Nilai Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) tahun 2019.....	18
Lampiran 6 Tabel Perhitungan Nilai Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) tahun 2020.....	23
Lampiran 7 Tabel Perhitungan Nilai Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) tahun 2021	28
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Nilai Variabel <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR).....	33
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Nilai Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	35
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Nilai Variabel <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR)....	37
Lampiran 11 Rekapitulasi Data.....	39
Lampiran 12 Hasil Analisis Data	41
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	44
Lampiran 14 Turnitin	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah perusahaan komersial yang sumber kekayaan utamanya adalah aset keuangan atau *claim* (misalnya saham, obligasi), sebagai lawan dari aset riil (aset non keuangan) seperti (Fahmi, 2014), mendefinisikan bangunan, peralatan, dan bahan baku. Sesuai dengan definisi yang diberikan dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 1967 (sejak digantikan oleh Undang-Undang No. 7 tahun 1992) tentang perbankan, lembaga keuangan didefinisikan sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Di Indonesia, ada dua kategori lembaga keuangan: bank dan non-bank.

Bank umum adalah perantara keuangan yang menyediakan layanan jasa keuangan dan pemrosesan pembayaran. Perbankan syariah merupakan salah satu komponen sistem perbankan yang berperan sebagai perantara, karena merupakan sistem perbankan yang dapat disuplai ke seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan golongan muslim dan nonmuslim (Saskia & Khairany, 2018). Bank syariah adalah bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan yang merancang hubungan transaksinya sesuai dengan standar syariah melalui operasi mu'amalah (Murtiyani 2020).

Perannya sebagai lembaga intermediasi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan syariah berkembang pesat di Indonesia, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Menurut statistik perbankan syariah, pada tahun 2022 terdapat 1811 kantor BUS dan 445 kantor UUS. Hal ini menunjukkan semakin banyak konsumen yang mempercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang mereka. Dilihat pada total aset industri perbankan syariah, kinerja bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan positif yaitu sejumlah Rp 608,90 triliun per September tahun 2020 meningkat menjadi Rp 646,21 triliun per September 2021.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Fahmi, 2014). Laporan keuangan sering digunakan untuk melihat keadaan keuangan bank, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suwiknyo (2010) menegaskan bahwa tujuan laporan keuangan di sektor perbankan syariah adalah untuk memberikan rincian yang relevan mengenai kondisi keuangan bank, kinerjanya, dan setiap perubahan pada kondisi tersebut.

Laporan Tahunan adalah dokumen yang dibuat oleh perusahaan yang merangkum tujuan dan pencapaiannya selama jangka waktu tertentu, biasanya

satu tahun. Laporan tahunan yang mengikuti persyaratan memberikan nilai pengungkapan perbankan dan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan, memastikan bahwa pihak terkait tidak salah menafsirkan laporan tahunan (Marka & Serly, 2020).

Menurut Sawir (2005), kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka kondisi keuangannya juga baik. Kuppusamy et al. (2010) menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang menunjukkan sisi syariah dan juga mempertimbangkan data kinerja keuangan yang diterima secara luas dalam hal profitabilitas harus digunakan untuk melacak efektivitas perbankan syariah.

Salah satu metrik profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah laba atas aset (ROA). Ukuran profitabilitas yang disebut Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan dan seberapa baik manajemen menghasilkan laba (Ongore & Kusa, 2013). Semakin tinggi nilai ROA bank, semakin efisien penggunaan asetnya, sehingga menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Suatu bank memiliki kinerja keuangan yang baik sesuai dengan ketentuan BI dalam Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 jika nilai ROA-nya lebih tinggi dari 1,5%. Informasi di bawah ini menampilkan kinerja

keuangan Bank Umum Syariah berbasis Return On Assets (ROA) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Syariah tahun 2017-2021

Nama Bank		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Bank Aceh Syariah		2,51	2,38	2,33	1,73	1,87
Bank Muamalat		0,11	0,08	0,05	0,03	0,02
Bank Victoria Syariah		0,36	0,32	2,47	1,59	1,85
Bank Jabar Banten Syariah		-5,69	0,54	0,60	0,41	0,96
Bank Mega Syariah		1,56	0,93	0,89	1,74	4,08
Bank Panin Dubai Syariah		-10,77	0,26	0,25	0,06	-6,72
Bank Bukopin Syariah		0,02	0,02	0,04	0,04	5,48
Bank BCA Syariah		1,20	1,20	1,20	1,10	1,10
Bank Aladin Syariah		5,50	-6,86	11,15	6,19	8,81
Bank BTPN Syariah		11,19	12,37	13,58	7,16	10,72
Bank Syariah Indonesia (BSI)	Bank BRI Syariah	0,51	0,43	0,31	0,81	1,61
	Bank BNI Syariah	1,31	0,43	0,82	1,33	
	Bank Syariah Mandiri	0,59	0,88	1,69	1,65	

Sumber : (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1.1, nilai ROA BUS tahun 2017-2021 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. ROA masing-masing bank cenderung lebih

rendah dari acuan BI, yakni kurang dari 1,5%. Dapat disimpulkan bahwa fenomena tersebut adalah BUS ROA tidak sesuai dengan spesifikasi yang disebutkan. Hal ini menjadi permasalahan dalam perbankan syariah karena bank syariah tidak menunjukkan kinerja terbaiknya dari tahun 2017 hingga 2021 dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menentukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah. Menurut Berrone et al., (2007), *Corporate Ethical Identity (CEI)* memberikan nilai informasi dan meningkatkan nilai pemegang saham dengan dampak positif kepuasan pemangku kepentingan, yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Berrone et al. (2007), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh identitas etis secara tidak langsung. Meskipun demikian, lembaga keuangan khususnya perbankan syariah yang digunakan sebagai subjek penelitian masih belum dimasukkan dalam penelitian mereka. Untuk menjamin bahwa perbankan syariah telah memenuhi standar syariah dengan mengungkapkan identitas etika dalam laporan keuangan perbankan syariah. (Saskia & Khairany, 2018).

Haniffa & Hudaib (2007), menyatakan bahwa *Ethical Identity Index (EII)* merupakan ukuran identitas bagaimana bank syariah menjalankan bisnis

mereka sesuai dengan standar syariah. Indeks EII mengukur tingkat keselarasan antara pesan laporan tahunan perusahaan dengan apa yang seharusnya diwujudkan oleh bank syariah dalam hal identitas etika Islam (Murtiyani 2020). Haniffa & Hudaib (2007) mengembangkan ide EII dengan meneliti perbedaan antara bank syariah dan konvensional. Haniffa & Hudaib (2007) melakukan penelitian pada tujuh bank syariah di kawasan Timur Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor EII masih di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah masih belum efektif dalam menerapkan konsep identitas etika Islam.

Beberapa penelitian juga telah membahas tentang *corporate ethical identity* terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi masih terjadi inkonsistensi hasil seperti penelitian Ariyanto (2014), Fauziyah dan Siswantoro (2016), dan didukung oleh (Murtiyani 2020), menunjukkan *corporate ethical identity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA. Menurut temuan penelitian Barkhowa & Utomo (2019), *corporate ethical identity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau dalam hal ini perbankan syariah adalah penerapan *sharia compliance* atau kepatuhan syariah. Menurut Falikhatun & Assegaf (2012), *Sharia compliance* merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan. Kepatuhan syariah adalah penggunaan prinsip dan praktik syariah dalam kegiatan perbankan dan keuangan, serta perusahaan terkait lainnya (Arifin, 2009)

Dalam penelitian Hameed et al., (2004), *Islamicity Disclosure Index* (IDI) direkomendasikan sebagai standar untuk menyatakan Kepatuhan Syariah yakni dalam penelitian mereka berjudul "*Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks*". *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Islamic Investment Ratio* (IIR) merupakan komponen yang dianggap sebagai indikator *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dalam teknik *Islamicity Disclosure Index (IDI)* untuk keperluan penelitian ini.

Seiring dengan pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia, Bank Indonesia (BI) telah melakukan upaya yang signifikan untuk mendorong terbentuknya bank syariah yang stabil secara finansial yang selalu berpedoman pada hukum syariah. Menurut temuan penelitian Bank Indonesia yang signifikan, nasabah tertentu yang menggunakan layanan bank syariah memiliki kecenderungan untuk tidak lagi menggunakan layanan tersebut, sebagian karena keraguan tentang seberapa konsistennya hukum syariah diterapkan.

Keluhan yang sering muncul terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah (*Sharia Compliance*) (Mulazid, 2016). Ini menyiratkan bahwa operasi perbankan syariah sejauh ini kurang memperhatikan aturan Syariah (Marlina & Juliana, 2016). Oleh karena itu, penerapan Kepatuhan Syariah menjadi penting untuk dikaji, begitu pula dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Fauziyah & Siswanto 2016) yang menguji dampak pengungkapan identitas etis terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penulis

memasukkan unsur-unsur lain yang mempengaruhi keberhasilan keuangan sebagai variabel independent yaitu *Sharia Compliance*, untuk mengurangi kemungkinan hasil yang bias dalam penilaian uji CEI terhadap kinerja keuangan.

Perbedaannya lainnya pada tahun penelitian. Misalnya jika penelitian (Fauziah dan Siswanto, 2016) menggunakan sampel annual report tahun 2010-2013, penelitian ini menggunakan sampel annual report tahun 2017-2021. Alasan yang mendasarinya adalah perubahan dunia bisnis yang sangat signifikan setiap tahunnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan data terbaru akan lebih membantu dalam menilai perusahaan dan lebih relevan dalam pengambilan keputusan.

Alasan Peneliti menggunakan objek penelitian pada bank syariah karena perkembangan kinerja keuangan bank syariah semakin tahun mengalami pertumbuhan secara pesat, tetapi bank syariah belum bisa secara optimal di Industri Perbankan Nasional. Pangsa pasar bank syariah masih terbilang kecil, OJK mencatat per Agustus 2022 mencapai 7,03%, jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional yang mencapai 92,97%. Salah satu kesulitan yang dihadapi perbankan syariah adalah rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, yang dibuktikan dengan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah OJK.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) dan *Sharia***

***Compliance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Fenomena yang terjadi adalah ROA Bank Umum Syariah tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Nilai ROA cenderung berada lebih rendah dari ketentuan BI yakni kurang dari 1,5%.
2. Masih terjadi inkonsistensi hasil seperti penelitian Ariyanto (2014), Fauziah & Siswantoro (2016), dan didukung oleh (Murtiyani 2020), menunjukkan *corporate ethical identity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Menurut temuan penelitian Barkhowa & Utomo (2019), *corporate ethical identity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROA.
3. Berdasarkan hasil penelitian Bank Indonesia, beberapa nasabah yang menggunakan layanan perbankan syariah lebih memilih untuk keluar karena khawatir akan konsistensi penerapan prinsip syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021?
4. Apakah ada pengaruh *Islamic Investment Ratio* (IIR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2017-2021.
2. Mengetahui pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2017-2021.
3. Mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2017-2021.
4. Mengetahui pengaruh *Islamic Investment Ratio* (IIR) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2017-2021.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan sesuai dari materi penelitian, maka permasalahan di batasi pada:

1. Data diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang di publikasikan oleh OJK dari tahun 2017 – 2021.
2. Aspek penilaian kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA)
3. Penelitian hanya dilakukan pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.

1.6 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab merupakan paparan singkat dari pembahasan skripsi ini. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I: Bab pertama pendahuluan berisi ringkasan dari penelitian yang disajikan, dengan tujuh elemen yang dipetakan: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Komponen pengantar penelitian ini diawali dengan pembahasan tentang *Corporate Ethical Identity* (CEI) Bank Umum Syariah Indonesia yang dinilai dengan Ethical Identity Index (EII), CEI kemudian dihubungkan dengan keberhasilan keuangan yang diukur dengan ROA. Selain EII, pengujian hubungan kinerja keuangan juga dilakukan dengan adanya variabel *Sharia Compliance*.

Bab II: Bab kedua, Landasan Teori terdiri dari penelitian terdahulu, landasan-landasan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, khususnya Teori *Corporate Ethical Identity*, Teori *Sharia Compliance*, dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Penelitian sebelumnya terkait dengan pembicaraan dari jurnal, tesis, tesis, dan artikel mendukung teori-teori ini. Sehingga struktur penelitian dan hipotesis dapat tersusun.

Bab III: Bab ketiga penelitian ini, Metode Penelitian, berisi tentang gambaran bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional, yang meliputi waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data. Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia digunakan untuk menghasilkan data. Jangka waktu penelitian ini adalah 2017-2021. Penulis menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel dan periode tahun. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Kemudian uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Software SPSS versi 25 digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik (uji normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji Akurasi Model (uji R² dan uji F uji), dan uji regresi parsial (Uji T).

Bab IV: Bab keempat, Analisis dan Pembahasan Data, berisi tentang uraian pemaparan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama. Bab ini memaparkan analisis data dan interpretasi temuan dari pengolahan data yang dilakukan. Analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur yang dijelaskan pada bab ketiga.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta keterbatasan penelitian penulis, dan berisi rekomendasi untuk peningkatan capaian. Penelitian ini kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran dari seluruh kegiatan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kesehatan keuangan perusahaan (Sawir, 2005). Bisa dikatakan bahwa posisi keuangan perusahaan akan baik jika kinerja keuangannya baik. Menurut Abdullah (2003), kinerja keuangan bank adalah gambaran keadaan keuangan bank selama periode waktu tertentu, termasuk karakteristik memperoleh dana dan mengarahkan dana, yang seringkali diukur dengan ukuran kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan bank, bagaimanapun, didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai kapasitas bisnis untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya.

Dengan menggunakan rasio sebagai tolak ukur analisis keuangan yang menghubungkan dua data keuangan satu sama lain, maka dapat dilakukan evaluasi kinerja dan pencapaian keuangan perusahaan (Winarno, 2019). Mengenai kategori rasio, ada beberapa pendapat ahli berdasarkan tujuan analisis dalam mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. John J. Hampton mengusulkan pengelompokan ukuran keuangan ke dalam tiga kategori: likuiditas, profitabilitas, dan rasio kepemilikan.
2. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas adalah empat kategori di mana Lyn M. Fraser membagi rasio keuangan.
3. Rasio keuangan ini, menurut Fred J. Weston, dipecah menjadi enam kategori: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio utang terhadap ekuitas.

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba adalah indikator yang baik untuk mengukur kinerja keuangannya, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menghitung profitabilitas bank. ROA memberikan wawasan tentang kinerja keuangannya. Sementara ROE semata-mata menghitung pengembalian investasi pemilik dalam bisnis yang dijalankan, ROA mengonsentrasikan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya (Siamat, 2004).

Karena ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba secara keseluruhan, ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Selain menunjukkan seberapa efektif sumber daya perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, ROA juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Ongore and Kusa 2013).

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan diproksikan dalam *Return on Assets* (ROA) karena dapat menguji atau mengukur kapabilitas bank serta efektifitas manajerialnya,. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik, begitu pula sebaliknya.

2.1.2 *Corporate Ethical Identity* (CEI)

Corporate Ethical Identity (CEI) merupakan perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan (Berrone et al., 2007). Pada tahun 1950-an abad ke-20, Walter Margeliza memperkenalkan ide identitas korporat. Menurut Zelenovic dan Davidovic (2011), ide ini menggambarkan manifestasi khas dari organisasi itu sendiri untuk beroperasi dengan baik dan sukses di pasar.

Menurut teori legitimasi, setiap operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat. Hal ini karena dikatakan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. (Gray et al., 1996; Dowling & Pfeffer, 1975). Menurut Zaki et al. (2014), manajer didorong untuk meningkatkan pengungkapan karena mereka ingin meningkatkan reputasi mereka dan mendapatkan kepercayaan dari perusahaan dan pemegang saham, yang dapat menghasilkan peningkatan kinerja atau keuntungan finansial.

Dalam menghadapi pergeseran daya saing organisasi, ketidaksesuaian budaya, produk dan layanan yang semakin mirip,

kekuatan teknis, regulasi, dan penerapan untuk memodifikasi model bisnis, organisasi membutuhkan CEI (Balmer et al., 2003).

Ethical Identity Index (EII), diciptakan pada tahun 2007 oleh (Haniffa and Hudaib 2007), berfungsi sebagai ikhtisar karakteristik utama yang membedakan bank syariah dan bank tradisional. Ada 78 indikator, 8 dimensi, dan 5 fitur yang membentuk indeks identitas etis. Berikut ini adalah penjelasan dari indeks identitas etis:

1. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasarinya

Nasabah dan pemangku kepentingan dapat mengandalkan perbankan syariah untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat berskala kecil hingga besar. Dalam operasinya, sektor perbankan harus mempekerjakan manajemen yang terampil dan bertanggung jawab, terutama di bidang manajemen keuangan. Selain itu, semua layanan keuangan Islam, termasuk perbankan, harus berperilaku dengan cara menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral khususnya, dan mampu memenuhi kesepakatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut. Filosofi dan nilai-nilai yang disusun memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. Dimensi visi dan misi. Ini adalah beberapa indikator untuk dimensi ini:
 - 1) Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah
 - 2) Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah

- 3) Berkonsentrasi pada peningkatan pengembalian pemegang saham.
 - 4) Memenuhi kebutuhan komunitas Muslim pada saat ini.
 - 5) Mengatasi kebutuhan komunitas Muslim saat ini dan yang akan datang
 - 6) Partisipasi terbatas pada kegiatan investasi yang diperbolehkan oleh Islam
 - 7) Keterlibatan terbatas dalam transaksi keuangan yang dapat diterima (sesuai dengan syariah)
 - 8) Komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan kontrak
 - 9) Apresiasi (Penghargaan) kepada pemegang saham dan pelanggan.
- b. Dimensi Direksi dan Manajemen Puncak. Beberapa indikator untuk dimensi ini adalah sebagai berikut:
- 1) Daftar nama dewan direksi
 - 2) Jabatan anggota dewan direksi
 - 3) Gambar anggota dewan direksi
 - 4) Biografi anggota direktur
 - 5) Status pemegang saham anggota direksi
 - 6) Anggota direksi memegang berbagai pekerjaan.
 - 7) Susunan komite audit
 - 8) Eksekutif vs. anggota dewan non-eksekutif

9) Penempatan dalam tim manajemen

10) Buat tim manajemen.

11) Profil manajemen tim

2. Penyediaan produk layanan bebas Riba

Landasan prosedur manajemen bank syariah haruslah hukum syariah. Oleh karena itu, semua bank syariah berkewajiban untuk memastikan kepada para pemangku kepentingannya bahwa tidak ada barang atau jasa yang mereka sediakan bersifat riba dan tidak bertentangan dengan hukum syariah. Rincian yang ditawarkan memastikan bahwa mekanisme produk telah sesuai dengan hukum syariah dan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

3. Transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam

Mayoritas kegiatan perbankan Islam melibatkan layanan dan transaksi keuangan. Transaksi atau perjanjian yang sah dan menghindari pembiayaan atau investasi dalam aktivitas atau produk apa pun yang dianggap haram dalam Islam adalah dua aspek utama perbankan Islam yang sangat signifikan. Oleh karena itu, informasi tentang mekanisme transaksi harus transparan dan menentukan jenis kontrak yang digunakan sesuai dengan cita-cita etika identitas Islam.

Berikut ini adalah dimensi dan tanda penyediaan produk dan layanan bebas riba yang sejalan dengan prinsip Islam:

a. Spesifikasi Produk Berikut beberapa indikatornya:

- 1) Tidak terlibat dalam transaksi ilegal atau dilarang
- 2) Keterlibatan dalam kegiatan yang dilarang (% of profit)
- 3) Pembenaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilegal
- 4) Penanganan aktivitas yang dilarang
- 5) Peluncuran barang baru
- 6) Sebelum meluncurkan item baru, Dewan Pengawas Syariah (DPS) harus menyetujuinya.
- 7) Dasar konsep syariah untuk produk baru: ide fundamental
- 8) Daftar atau definisi produk
- 9) Usaha investasi yang luas
- 10) Berbagai Kegiatan Keuangan

4. Fokus pada tujuan-tujuan Pembangunan dan sosial

Karena Islam sangat menekankan pada keadilan sosial, masuk akal jika perbankan syariah akan lebih sadar sosial daripada lembaga keuangan lainnya. Meskipun demikian, perbankan syariah harus mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek operasinya. Bank syariah dapat menangani layanan publik, kesejahteraan karyawan, pertimbangan debitur, zakat, amal, dan dana Qordhul Hassan.

Berikut adalah dimensi dan indikator fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial:

- a. Dimensi pengungkapan zakat, sedekah, dan dana kebajikan. Ini adalah indikator untuk dimensi ini:
 - 1) Persyaratan kewajiban zakat bank
 - 2) Jumlah zakat yang harus dibayar.
 - 3) Sumber pendanaan zakat
 - 4) Penerapan dan pendayagunaan zakat
 - 5) Sisa uang zakat yang tidak didisbustrikan
 - 6) Alasan untuk saldo zakat yang tidak didisbustrikan
 - 7) Pengsahan DPS bahwa sumber dan penggunaan uang zakat sesuai dengan hukum syariah
 - 8) Persetujuan DPS bahwa perhitungan zakat dilakukan sesuai dengan pedoman syariah
 - 9) Zakat yang harus dibayar oleh setiap orang
 - 10) Sumber uang sedekah
 - 11) Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah
 - 12) Sumber pendanaan *Qardhul Hassan*
 - 13) Penggunaan uang *Qardhul Hassan*
 - 14) Kebijakan penyediaan dana *Qardhul Hassan*
 - 15) Kebijakan *non-payment* untuk *Qardhul Hassan*
- b. Komitmen kepada karyawan dalam berbagai bentuk. Berikut adalah indikator untuk dimensi ini:

- 1) Penghargaan kepada karyawan
 - 2) Jumlah karyawan
 - 3) Kebijakan tentang kesempatan yang sama
 - 4) Kesejahteraan karyawan
 - 5) Pelatihan Syariah
 - 6) Pelatihan lainnya
 - 7) Pelatihan: program siswa atau perekrutan
 - 8) Keuangan dan pendidikan keuangan
 - 9) Hadiah karyawan
- c. Komitmen terhadap dimensi debitur. Berikut adalah indikator untuk dimensi ini:
- 1) Kebijakan tentang piutang
 - 2) Jumlah piutang yang dihapusbukukan
 - 3) Berbagai jenis layanan pinjaman umum
 - 4) Jenis layanan penjualan khusus yang berbeda
- a. Dimensi komitmen terhadap masyarakat. Adapun indikator dari dimensi ini sebagai berikut:
- 1) Cabang khusus perempuan
 - 2) Menciptakan lapangan kerja
 - 3) Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat
 - 4) Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan
 - 5) Mensponsori kegiatan masyarakat

- 6) Komitmen untuk peran sosial
 - 7) Penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam
5. Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Perbankan syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional - mulai dari pengembangan hingga implementasi - sesuai dengan ajaran Islam dan standar syariah. Perbankan syariah diharapkan mampu mengungkap detail tentang anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait dengan identitas etika Islam yang ideal.

Dimensi dan indikator dari Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai berikut:

- a. Dimensi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berikut adalah indikator untuk dimensi ini:
 - 1) Jumlah anggota
 - 2) Gambar anggota
 - 3) Kompensasi untuk anggota
 - 4) Semua anggota menandatangani laporan.
 - 5) Jumlah rapat yang diadakan
 - 6) Verifikasi semua transaksi bisnis (baik sebelum dan sesudah)
 - 7) Memeriksa transaksi bisnis sampel aktual atau hipotetis
 - 8) Keluhan rinci dan eksplisit tentang kesalahan produk atau jasa layanan

- 9) Rekomendasi tentang cara memperbaiki masalah dalam produk atau jasa
- 10) Langkah-langkah manajemen untuk mengatasi masalah produk atau jasa
- 11) Pembagian untung dan rugi menurut hukum syariah

Ethical Identity Index (EII) yang disusun oleh Haniffa & Hudaib pada tahun 2007 merupakan indeks yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penilaian adalah dikotomis. Misalnya, jika sampel memberikan informasi, ia akan menerima skor 1. Jika menghilangkan informasi yang relevan untuk setiap sampel, ia mendapat skor 0. dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini. (Haniffa & Hudaib 2007)

$$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n}$$

EII_j = Index Identitas Etika

n_j = Jumlah poin yang diungkap bank syariah

X_{ij} = 1 jika diungkap dan 0 jika tidak diungkap

2.1.3 *Sharia Compliance*

A. Definisi *Sharia Compliance*

Bank syariah adalah lembaga yang sesuai dengan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya (Yaya, 2014). Bank Umum Syariah (BUS), salah satu lembaga keuangan syariah, diwajibkan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan hukum syariah. Salah satu karakteristik utama yang membedakan perbankan syariah dari perbankan tradisional adalah pemenuhan cita-cita syariah (juga dikenal sebagai kepatuhan syariah atau *Shariah compliance* (Adrian, 2009).

Menurut Ghayad (2008) dalam Ullah (2018) tujuan utama bank syariah adalah untuk menawarkan layanan perbankan sesuai dengan hukum Islam dan pada kenyataannya. kepatuhan syariah adalah inti dari bank syariah dan bisnis perbankannya. *Shariah compliance* (kepatuhan syariah) merupakan ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Untuk memitigasi risiko yang terkait dengan perbankan syariah, kepatuhan syariah merupakan komponen kunci dari penerapan kerangka kerja manajemen risiko (Widialoka et al., 2016).

Sharia compliance merupakan yang mengacu pada perilaku kepatuhan dan kesesuaian untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip agama yang tepat di lembaga keuangan khususnya perbankan (Najib & Rini, 2019). Dalam konteks bank syariah, istilah "*Sharia*

compliance " mengacu pada proses penegakan semua prinsip syariah pada lembaga yang memiliki kualitas "integritas, kredibilitas, dan kepatuhan", di mana dua yang terakhir adalah "nilai-nilai" dari praktek.(Sukardi, 2012).

Beberapa otoritas akuntansi Islam (syariah), seperti Hameed et al. (2004), menyarankan menggunakan *Islamicity Disclosure Index* (IDI) sebagai ukuran kepatuhan bank syariah terhadap aturan syariah. Tiga indikator digunakan dalam penelitian ini untuk menilai *Sharia compliance* yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Islamic Investment Ratio* (IIR).

B. *Islamic Income Ratio* (IsIR)

Menurut Hameed et al. (2004), *Islamic Income Ratio* (IsIR) merupakan penggambaran rasio yang membedakan pendapatan halal dengan semua jenis pendapatan lain yang diperoleh dari bank syariah. Nilai yang dihasilkan berfungsi sebagai tolok ukur kehalalan dan keberhasilan dalam mempraktekkan prinsip fundamental perbankan syariah yakni bebas dari riba, gharar, maysir, dan perdagangan halal.

Islamic Income Ratio (IsIR) menghitung persentase pendapatan Islami dari seluruh pendapatan yang diterima oleh bank-bank syariah, termasuk pendapatan halal dan non-halal. Persentase ini ditampilkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana

kebajikan yang diberikan oleh perbankan syariah (Hameed et al., 2004). *Islamic Income Ratio* (IsIR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IsIR} = \frac{IsIn}{IsIn + N IsIn}$$

C. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Salah satu tujuan utama perbankan syariah adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR). Untuk mengetahui apakah perbankan syariah telah berhasil mencapai keberadaannya di atas bagi hasil, maka penting untuk menguji Rasio Bagi Hasil (Hameed et al., 2004). Pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah dijumlahkan, dan nisbah bagi hasil (PSR) ditentukan dengan membandingkannya dengan seluruh pembiayaan.

Bank syariah juga menggunakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) ketika melakukan aktivitas yang membutuhkan total pembiayaan. Rasio ini membandingkan jumlah keseluruhan pembiayaan yang ditawarkan dengan jumlah yang dibayarkan berdasarkan prinsip bagi hasil. Bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dihitung menggunakan rasio ini, yang memperhitungkan musyarakah dan mudharabah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Hameed et al., 2004):

$$\text{PSR} = \frac{(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{\text{Total Pembiayaan}}$$

D. *Islamic Investment Ratio (IIR)*

Menurut Hameed et al. (2004), istilah “*Islamic Investment Ratio*” (IIR) adalah mengacu pada rasio yang membedakan investasi halal dengan semua investasi lain yang dilakukan oleh bank syariah. Nilai yang dihasilkan berfungsi sebagai tolok ukur sejauh mana prinsip-prinsip inti perbankan Islam yaitu, tidak melakukan maysir, gharar, dan riba dalam investasi telah berhasil dipraktikkan.

Untuk menentukan persentase investasi syariah terhadap semua investasi lain yang dilakukan oleh bank syariah, gunakan Rasio Investasi Islam (IIR). Total investasi yang dilakukan oleh bank syariah, yang meliputi pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, dan investasi pada aset yang dilakukan dengan rupiah berdasarkan prinsip syariah. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan rasio ini, yakni (Hameed et al., 2004):

$$\text{IIR} = \frac{Is\ Inv}{Is\ Inv + N\ Is\ Inv}$$

2.1.4 Teori Hubungan antara *Corporate Ethical Identity (CEI)* dengan *Sharia Compliance*

Teori Haniffa & Hudaib (2007) berpandangan bahwa identitas ideal bank syariah haruslah bisnis etis yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, seperti mengutamakan keadilan dan kesejahteraan sosial.

sehingga perbankan syariah akan berkinerja baik dan memiliki identitas etika Perusahaan (*Corporate Ethical Identity*) yang kuat. Pada Penelitian Falikhatun & Assegaf (2012) bahwa penerapan prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah di Indonesia memberikan bukti tambahan terhadap hal tersebut.

Riba, tadtis, gharar, maysir, dan investasi ilegal termasuk yang melibatkan daging babi, alkohol, dan pornografi adalah beberapa larangan yang diterapkan dalam keuangan Islam berdasarkan syariah. Larangan itu bertujuan untuk meningkatkan keadilan dalam urusan ekonomi yakni transaksi bisnis (Rosly, 2004). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah adalah *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Islamic Investment Ratio* (IIR).

Teori Abdala (1994) dalam Hameed et al. (2004), mengatakan bank syariah wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah, dan prosedur serta operasionalnya tidak bertentangan dengan standar etika. Dalam konteks ini, pembentukan dewan pengawas syariah yang merupakan menjadi komponen penting dari kerangka peraturan yang terkait dengan kepatuhan syariah, tidak diragukan lagi termasuk dalam undang-undang yang mengatur pengawasan syariah (Noman, 2001).

Industri perbankan syariah harus mematuhi pada beberapa batasan karena kepatuhan syariah, tentunya karena larangan agama,

bank syariah umumnya tidak memiliki ruang lingkup tak terbatas untuk berinvestasi di saham atau sekuritas. Investasi bank diatur oleh Dewan Pengawas Syariah, oleh karena itu mereka hanya dapat memasukkan uang ke dalam inisiatif yang disetujui oleh Syariah (Samad & Hassan, 2000). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan syariah oleh DPS merupakan bagian tak terpisahkan dari kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

Kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya konsumen, akan dipengaruhi oleh identitas etis perbankan syariah (Ariyanto, 2014). Hal ini disebabkan adanya anggapan di kalangan nasabah perbankan syariah bahwa industri perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga menjunjung tinggi prinsip syariah dalam segala aktivitasnya. Informasi bank syariah yang mendetail tentang perilaku etis bank syariah dan kepatuhannya terhadap prinsip syariah (*shariah compliance*) dalam menjalankan etika bisnis sangat penting dalam mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan (*stakeholder*).

2.2 Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
1	Muhammad Nur Syuhada, Agrianti Komalasari dan Sudrajat (2019) <i>Efect on The Performance of Ethics Disclosure of Identity in Islamic Bank Indonesia</i>	Analisis Konten	Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i>	Variabel NPM, BOPO, dan FDR	<i>Islamic Corporate Identity</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2	Indah Setia Utami, Eko Suryono, dan Bambang Agus Pramuka (2019)	Data Panel Regression	Variabel <i>Islamic Ethical Identity Index</i> dan ROA	1. Variabel ROE dan EVA (<i>Economic Value Added</i>) 2. Objek penelitian yang digunakan	Indeks Identitas Etis Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan EVA.

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	<i>The Efect of Islamic Ethical Identity Index on Financial Performance</i>			adalah bank syariah di Indonesia, Malaysia dan <i>Gulf Cooperation Council Countries</i>	
3	Uwalomwa Uwuigbe, Jinadu Olugbenga, Olubukola Ranti Uwuigbe, Daramola Sundar Peters, Otekunrin Adegbola (2017) <i>Corporate Ethical Reporting and Financial Peformance</i>	<i>Pearson correlation and panel least square regression</i>	Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> dan ROA	1. Variabel <i>Board Size</i> 2. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan tercatat di Nigeria.	Studi ini mengamati bahwa ada hubungan yang signifikan antara identitas perusahaan dan kinerja keuangan

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	: <i>Evidence from The Emerging Market</i>				
4	Sumiyati dan Vehtasvili (2021) <i>Ethical Identity Index and Financial Performance of Islamic Banks in Asia</i>	<i>regression analysis</i>	Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i> dan ROA	1. Periode penelitian tahun 2016-2019 2. Objek penelitian Bank di Asia	Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EII maka pengawasan bank syariah terhadap syariah juga semakin tinggi. Kemudian tidak ada hubungan antara EII dengan kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA.
5	Sajjad A. Afridi, Bilal Afsar, Asad Shahjehan, Wajid Khan, Zia U. Rehman,	Analisis Regresi Linear Hirarkis	<i>Variabel Corporate Ethical Identity</i>	<i>Variabel Corporate Social Responsibility</i>	Variabel CSR memengaruhi perilaku ekstra-peran karyawan. Selain itu, kepercayaan interpersonal dan <i>Corporate Ethical</i>

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	Muhammad A. S. Khan (2023) <i>Impact of Corporate Social Responsibility Attributions on Employee's Extra- Role Behaviors: Moderating Role of Ethical Corporate Identity And Interpersonal Trust.</i>				<i>Identity</i> ditemukan memoderasi hubungan antara atribusi CSR dan perilaku peran ekstra.
6	Zenubia Maulida Fitria dan Sulhani (2021)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Corporate Ethical Identity</i>	Variabel <i>Sharia Conformity and</i>	Ethical Identity Index (EII) berpengaruh terhadap shariahl confimity and

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	<i>Shariah Conformity Dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh di Bank Syariah?</i>			<i>Profitability</i> , ukuran perusahaan	profitability, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja shariah conformity and profitability.
7	Muhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo (2019) Pengaruh Identitas Etis Islam dan <i>Market Share</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia tahun 2014-2017	Analisis regresi linear berganda	Variabel Identitas Etis Islam dan Kinerja Keuang	Variabel Market Share	Identitas etis islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
8	Azhara Muhibbai dan Hasan Bisri (2017) Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Identitas Etis Islam	Variabel <i>Intellectual Capital</i> , <i>Agency Cost</i> , dan ROA	<i>Intellectual Capital</i> dan <i>Agency Cost</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Identitas etis islam berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
9	Nola Marka dan Vanica Serly (2020) Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Identitas Etika Islam	Variabel FDR, ROE, dan ROI	Identitas etika islam tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROI. Identitas etika islam berpengaruh signifikan terhadap FDR

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	Keuangan Perbankan Syariah di Indonesi				
10	Yuni Krisnawati, Erlina, Khaira Amalia Fachrudin (2019) <i>The Efect of Islamic Corporate Social Responsility, Sharia Compliance, Company Size and Sharia Supervisory Board on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	Analisis Regresi Data Panel	Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> dan ROA	Variabel <i>Islamic Corporate Social Responsility</i> dan <i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan sebagian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
11	Khoirunnisa Azzahra (2020) <i>The Influence of Intellectual Capital and Sharia Compliance to The Banking Financial Performance in Indonesia</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Islamic Income</i> , ROA	Variabel <i>Value Added Intellectual Coef icient (VAIC)</i>	<i>Islamic Income Ratio</i> dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
12	Diana Djuwita, Nur Eka Setiowati, dan Umi Kulsum (2019) <i>The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate</i>	<i>Analisis regresi Linear berganda</i>	Variabel <i>Sharia Compliance</i> , ROA	Variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	<i>Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank Diana.</i>				
13	Dedik Triyanto (2022) <i>Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, and Fraud: A study of Sharia Banks in Indonesia</i>	Analisis Regresi Logistik	Variabel <i>Sharia Compliance, Islamic Income Ratio</i>	Variabel <i>Islamic Corporate Governance, dan Fraud</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif pada Bank Umum Syariah sedangkan <i>Sharia Compliance</i> dengan proksi <i>Islamic Income Ratio</i> tidak mempengaruhi indikasi terjadinya fraud pada Bank Umum Syariah.

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
14	Md. Hafij Ullah, Ruma Khanam (2018) <i>Whether Shari`ah compliance efficiency a matter for the financial performance: the case of Islami Bank Bangladesh Limited</i>	Analisis Deskriptif Ekploratif	<i>Sharia Compliance</i>	Kinerja keuangan : Islami Bank Bangladesh Limited (IBBL).	Tingkat kepatuhan syariah merupakan naluri yang dominan dalam memperoleh posisi terdepan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Islami Bank Bangladesh Limited (IBBL).
15	Messy Yuniasary dan Nurdin (2019) Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Profit Sharing Ratio, Islamic Income Ratio, Islamic Investment Ratio</i> dan ROA	Variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Profit sharing ratio, Islamic Income ratio, Islamic Investment Ratio, dan Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

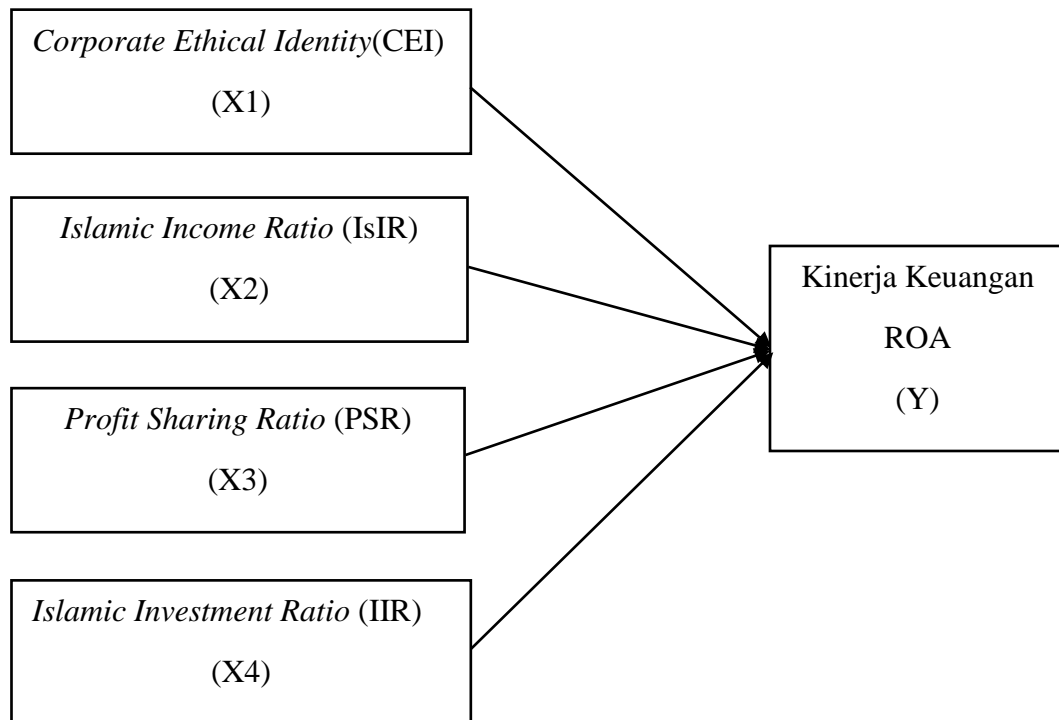
No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
	Kinerja Keuangan Bank Umum				
16	Firda Alia Mayasari (2020) Pengaruh <i>Islamicity</i> <i>Performance Index</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia	<i>Common Efect</i> <i>Model Analysis</i> <i>Panel Data</i> <i>Regression</i>	Variabel <i>Profit</i> <i>Sharing Ratio</i> , <i>Islamic Income</i> <i>Ratio</i> dan ROA	Periode penelitian yaitu 2014-2018	<i>Profit sharing ratio</i> dan <i>Islamic Income ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA
17	Sry Lertari (2020) Pengaruh <i>Sharia</i> <i>Compliance</i> Dan <i>Islamic Corporate</i> <i>Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>Sharia</i> <i>Compliance</i> , dan ROA	Variabel <i>Islamic</i> <i>Corporate Govenance</i>	Variabel <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate</i> <i>Govenance</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

No.	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan	
18	Yiyi Dian Dwi Putri dan Barbara Gunawan (2019) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Efisiensi Operasional, dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Bank Syariah di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Islamic Income Ratio</i> , ROA	<i>Intellectual Capital</i> dan Efisiensi Operasional	<i>Profit Sharing Ratio</i> dan <i>Islamic Income Ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber : (Rosalina, 2020)

2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pengungkapan *Ethical Identity* merupakan salah satu informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Menurut Muhibbai dan Basri (2017), pengungkapan ini melengkapi perincian yang diberikan tentang bagaimana setiap organisasi melayani masyarakat dan lingkungan.

Fauziah dan Siswantoro (2016) melakukan penelitian tentang etika identitas pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan temuan penelitiannya, *Corporate Ethical Identity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan ROA dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan CEI yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ulang proposi tersebut, sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *Corporate Ethical Identity* (CEI) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017-20121.

2.4.2 Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pendapatan Islam adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang menganut prinsip syariah, yang meliputi promosi transaksi legal bebas riba, gharar, dan perjudian (Ovami 2020). *Sharia Compliance*, termasuk pendapatan dari kegiatan halal, merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki perbankan syariah dalam menjalankan bisnisnya.

Relevan dengan penelitian Yuniasary & Nurdin (2019), penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari *Islamic Income Ratio* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi *Islamic Income Ratio (IsIR)* pada perbankan syariah, maka semakin sukses kinerja bank syariah secara finansial.

Islamic Income Ratio (IsIR) menunjukkan seberapa besar pendapatan halal yang dihasilkan oleh perbankan syariah. Rasio yang tinggi ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah memperoleh porsi yang cukup besar dari pendapatan mereka dari sumber-sumber yang halal. Pendapatan syariah yang tinggi menandakan bahwa perbankan syariah telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip Islam dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ulang proposi tersebut, sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017-2021.

2.4.3 Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Profit pembiayaan bagi hasil adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Ovami 2020). Dengan mendapatkan bagi

hasil dari penyediaan pembiayaan kepada konsumen, perbankan syariah telah berkembang jauh, yang dibuktikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017), hasil penelitian mengatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil melalui pembiayaan musyarakah dan mudharabah berhasil meningkatkan ROA sehingga meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ulang proposi tersebut, sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017-20121.

2.4.4 Pengaruh *Islamic Investment Ratio* (IIR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Investasi Islami adalah praktik menempatkan uang sesuai dengan prinsip syariah, yang tidak termasuk penggunaan riba atau aspek lain dalam pembiayaan, pinjaman, dan kegiatan layanan lainnya (Ovami 2020). Bank syariah harus berhati-hati dengan proyek atau bisnis tempat mereka memasukkan uang karena mereka hanya diizinkan melakukan investasi yang disetujui oleh hukum Islam.

Penelitian sebelumnya Falikhatun dan Assegaf (2012), hasil penelitian mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dari *Islamic Investment Ratio* (IIR) terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kinerja keuangan bank syariah semakin baik, maka Rasio Investasi Islam (IIR) harus semakin tinggi.

Hipotesis yang diajukan untuk menguji ulang proposi tersebut, sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif *Islamic Investment Ratio* (IIR) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017-20121.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Penelitian kuantitatif, yang biasanya dikaitkan dengan analisis statistik, adalah penelitian yang datanya dinyatakan sebagai angka atau informasi numerik (Alfianika, 2016). Penelitian kuantitatif korelasional, seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2014), adalah penelitian yang menggunakan metode statistik untuk menilai dampak dari dua variabel atau lebih.

Penelitian ini ingin menguji pengaruh *Corporate Ethical Identity (CEI)* dan tiap komponen dari *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penggunaan laporan keuangan tahunan (*annual report*) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dijadikan sebagai data sekunder. Dengan menelaah dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian, khususnya lima tahun dari tahun 2017 hingga 2021, dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori data *time series*. Data *time series* menurut Sugiyono (2019) adalah “Data yang dikumpulkan berkali-kali dalam berbagai interval waktu yang

relative sama, menggunakan alat dan objek yang sama. Jika dilihat dari jenisnya, data berupa *time series* mungkin berbentuk data kuantitatif”.

Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Metode dokumentasi, yang melibatkan pencatatan atau mengumpulkan catatan - catatan dan mengkaji data sekunder, digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hameed et al. (2004), laporan tahunan perlu memasukkan informasi tentang kondisi transendental, etika, moral, dan agama perusahaan lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan tahunan digunakan oleh peneliti sebagai data sekunder.

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi sebagai domain generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 sampai dengan 2021, ada 14 bank syariah di Indonesia:

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	BCA Syariah
3	Bank Mega Syariah
4	BNI Syariah*
5	BRI Syariah*
6	Bank Syariah Mandiri*
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Aladin Syariah
11	Bank Jabar Banten Syariah
12	Bank Syariah Aceh
13	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	BPD NTB Syariah

Sumber : Data diolah (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil pada penelitian ini ada 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah yang mewakili perbankan syariah nasional, sebagai berikut:

Tabel 3.2**Sampel Bank Umum Syariah**

No	Nama BUS	Website
1	Bank Aladin Syariah	www.maybanksyariah.co.id
2	Bank Bukopin Syariah	www.syariahbukopin.co.id
3	Bank Central Asia Syariah	www.bcasyariah.co.id
4	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
5	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
6	Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.com
7	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
8	Bank Syariah Aceh	www.bankaceh.co.id
9	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
10	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id

Sumber : Data diolah (2023)

Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2017-2021	14
Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya tersedia dan lengkap yang telah diaudit periode 2017-2021	10
Jumlah sampel tiap periode	10
Periode penelitian	5

Jumlah sampel akhir (10x5)	50
-----------------------------------	-----------

Sumber : Data diolah (2023)

Bank umum syariah Indonesia yang tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni Bank BPD NTB Syariah karena konversi ke syariah di Indonesia baru dilakukan. Selain itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) dibentuk dari penggabungan (marger) BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana metode penentuan sampel diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono). Berikut ini kriterianya:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada *website* BUS atau *website* resmi lainnya untuk tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang laporan keuangan tahunannya tersedia dan lengkap yang diaudit periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Dengan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka terpilih 10 (sepuluh) sampel penelitian Bank Umum Syariah yang mewakili perbankan syariah nasional dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 55 sampel.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang penelitian yang dilakukan dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: Independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional didefinisikan sebagai elemen yang digunakan dalam indikator untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel dalam penelitian.

Tabel 3.4

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005).	Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya atau asset perusahaan.

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
			Rumus : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2	<i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) (X1)	<i>Corporate Ethical Identity</i> (CEI) merupakan perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan (Berrone <i>et al</i> , 2007).	<i>Ethical Identity Index</i> (EII), yang dirumuskan oleh Haniffa & Hudaib pada tahun (2007), berfungsi sebagai ikhtisar karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Indeks identitas etika perusahaan terdiri atas 5 fitur, 8 dimensi, dan 78 indikator. Dapat dihitung dengan rumus : $EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n}$
3	<i>Sharia Compliance</i>	<i>sharia compliance</i> merupakan kepatuhan dan kesesuaian bank terhadap prinsip syariah atau untuk menjamin teraplikasinya prinsip-prinsip	Hameed et al. (2004) merekomendasikan <i>Islamicity Disclosure Index</i> (IDI) dalam penelitiannya sebagai pedoman untuk mengukur <i>sharia compliance</i> . Komponen yang digunakan sebagai indikator <i>Sharia Compliance</i> yaitu:

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
		syariah di lembaga perbankan (Najib & Rini, 2019).	<p>1. <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) (X2), rumus :</p> $IsIR = \frac{IsIn}{IsIn + N IsIn}$ <p>2. <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) (X3), rumus :</p> $PSR: \frac{(Mudarabah+Musyarakah)}{Total Pembiayaan}$ <p>3. <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR) (X4), rumus :</p> $IIR = \frac{Is Inv}{Is Inv + N Is Inv}$

3.7 Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*) merupakan metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji Ketepatan Model (uji R dan uji F) dan uji t.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif, sesuai dengan Ghozali (2018), mengkarakterisasi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, penjumlahan, jangkauan, dan kemencengan (*skewness*). Lebih lanjut memberikan deskripsi atau penjelasan umum tentang keseluruhan dari variabel penelitian. Statistik deskriptif seperti rata-rata, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mencegah terjadinya bias dalam analisis data, uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diterapkan. Uji ini meliputi uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas, serta penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas (Ghozali, 2018). Distribusi normal menunjukkan data yang berkualitas tinggi. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau lebih dari tingkat signifikansi saat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Untuk memastikan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini digunakan untuk menentukan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* adalah ukuran variabilitas beberapa variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan angka VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi mencari hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Metode uji *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2018), apabila autokorelasi terjadi berarti menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Ketika observasi yang berurutan dihubungkan satu sama lain sepanjang waktu, maka akan terjadi autokorelasi. Residual,

atau kesalahan pengganggu, tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, yang menyebabkan masalah ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi *variance* dari residual setiap pengamatan berbeda dengan yang lain. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai perluasan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai fluktuasi varian residual (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas, atau yang tidak memiliki heteroskedastisitas

3.7.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dibuktikan melalui *Adjusted R Square*. Antara 0 dan 1 adalah rentang koefisien determinasi ($0 < R^2 < 1$). Suatu regresi dianggap baik apabila nilai R^2 semakin tinggi pada suatu regresi atau mendekati 1. Ini berarti bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen.

2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F pada dasarnya mengungkapkan apakah setiap variabel dependen yang ada dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel independen secara bersamaan/simultan. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Berikut kriteria pengujian yang digunakan:

- a. Jika tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih dari $>0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, pengaruh variabel dependen terhadap empat variabel independen dalam persamaan linier diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Model persamaan regresi berganda berikut ini akan digunakan untuk menguji hipotesis:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Corporate Ethical Identity* (CEI)

X2 = *Islamic Income Ratio* (IsIR)

X3 = *Profit Sharing Ratio* (PSR)

X4 = *Islamic Investment Ratio* (IIR)

ε = Standar Error (tingkat kesalahan)

3.7.5 Uji t

Uji statistik t, menurut Ghozali (2018), digunakan untuk menunjukkan seberapa besar suatu variabel independen dapat dijelaskan dengan sendirinya. Adapun pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 5%:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengaruh variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif, sesuai dengan Ghozali (2018), mengkarakterisasi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, penjumlahan, jangkauan, dan kemencengan (*skewness*).

Tabel uji statistik menjelaskan tentang distribusi variabel yang telah diteliti, Return on Assets (ROA) merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini, dan *Corporate Ethical Identity* (CEI), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Islamic Investment Ratio* (IIR), sebagai variabel independen (X).

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEI	50	.44	.68	.5788	.05605
IsIR	50	.00	.96	.4126	.30858
PSR	50	.99	1.00	.9920	.00404
IIR	50	.00	.99	.7740	.20022
ROA	50	-10.77	13.58	1.9744	4.65111
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Hasil uji statistik deskriptif dari dari 50 sampel yang bersumber dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki memiliki nilai terendah (*Minimum*) sebesar -10,77 yang merupakan nilai ROA dari Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) tahun 2017. sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 13,58 yang merupakan nilai ROA dari Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS) tahun 2019. Nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,9744. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya memperoleh laba bersih sebesar 1,97 %. Serta untuk standar deviasi (*Std. Deviation*) pada variabel ini sebesar 4,65111.
- b) Nilai rata-rata yang dihitung (mean) untuk variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) adalah 0,5788, yang menunjukkan bahwa CEI sampel bank umum syariah rata-rata adalah 0,58%. Nilai

terendah (*Minimum*) sebesar 0,44 sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 0,68 serta untuk standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,05605.

- c) Nilai rata-rata yang dihitung (mean) untuk variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) adalah 0,4126 yang menunjukkan IsIR sampel bank umum syariah rata-rata adalah 0,41%. Nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,00 sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 0,96 serta untuk standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,30858.
- d) Nilai rata-rata yang dihitung (mean) untuk variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah 0,9920 yang menunjukkan PSR sampel bank umum syariah rata-rata adalah 0,99%. Nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,99 sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 1,00 serta untuk standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,00404.
- e) Nilai rata-rata yang dihitung (mean) untuk variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR) adalah 0,7740 yang menunjukkan IIR sampel bank umum syariah rata-rata adalah 0,77%. nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,00 sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 0,99 serta untuk standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,20022.

i. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari

uji normalitas (Ghozali, 2018). Distribusi normal menunjukkan data yang berkualitas tinggi. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau lebih dari tingkat signifikansi saat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	38
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Dari data diatas menyatakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini didukung oleh tabel 4.2 yang

menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,113 ($>0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Untuk memastikan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengujian untuk menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yaitu :

- a. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$ maka berkesimpulan terjadi gejala Multikolinearitas.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CEI	.948	1.054
IsIR	.900	1.111
PSR	.970	1.031
IIR	.870	1.149

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari ($>0,100$) dan VIF kurang dari ($<10,00$) maka berkesimpulan Asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi mencari hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Metode uji *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2018), apabila autokorelasi terjadi berarti menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Ketika observasi yang berurutan dihubungkan satu sama lain sepanjang waktu, maka akan terjadi autokorelasi. Residual, atau kesalahan pengganggu, tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, yang menyebabkan masalah ini.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.045
a. Predictors: (Constant), IIR, PSR, CEI, IsIR	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Nilai DW adalah 2,045 yang ditunjukkan dari hasil pengolahan data dengan SPSS 25 pada tabel 4.4. Untuk mengambil keputusan pada asumsi ini yakni dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$d < dL$ atau $d > 4-dL$	Terjadi Autokorelasi
$dU < d < 4-dU$	Tidak Terjadi autokorelasi
$dL < d < dU$	Tidak ada Kesimpulan

Dengan jumlah data 50 sampel, maka Diketahui $N = 50$ dan K (Variabel independen) = 4 Variabel. Kemudian diperoleh nilai $dL = 1,3779$ dan nilai $dU = 1,7214$. Setelah itu, diperoleh nilai $4-dL = 2,6221$ dan nilai $4-dU = 2,2786$ dicatat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa :

$dU < d < 4-dU$ atau $1,7214 < 2,045 < 2,2786$ menunjukkan tidak terjadi gejala Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi *variance* dari residual setiap pengamatan berbeda dengan yang lain. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai perluasan *variance* dari residual dari satu pentagmat ke pentagmat berikutnya, dan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai fluktuasi varian residual (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas, atau yang tidak memiliki heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini kriteria pengujian yakni apabila tingkat nilai Signifikansi lebih besar dari $>0,05$ maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.668
	CEI	.227
	IsIR	.742
	PSR	.623
	IIR	.859

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Berikut nilai sig masing-masing variabel berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.5:

1. Nilai signifikansi variabel CEI sebesar 0,227.
2. Nilai Signifikansi variabel IsIR sebesar 0,742.
3. Nilai signifikan untuk variabel PSR adalah 0,623.
4. Nilai signifikansi variabel IIR sebesar 0,859.

Dengan nilai sigifikansi pada variabel Independen atau variabel X masing-masing memiliki nilai lebih dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau uji Heteroskedastisitas sudah terpenuhi. Oleh karena itu, variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR) sebagai

model regresi layak digunakan untuk memprediksi dalam memperoleh laba yakni ROA.

4.1.2 4.1.3 Hasil Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square/ R²)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dibuktikan melalui *Adjusted R Square*. Aantara 0 dan 1 adalah rentang koefisiensi determinasi ($0 < R^2 < 1$). suatu regresi dianggap baik apabila nilai R² semakin tinggi pada suatu regresi atau mendekati 1. Ini berarti bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (Uji R²) yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square/R²)

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.419

a. Predictors: (Constant), IIR, PSR, CEI, IsIR

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square (Koefisiensi Determinasi) sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa variabel independent (CEI, IsIR, PSR, IIR) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 41,9%. Sedangkan 58,1% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Finance* (NPF), dan variabel lainnya.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji F pada dasarnya mengungkapkan apakah setiap variabel dependen yang ada dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel independen secara bersamaan/simultan. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Berikut kriteria pengujian yang digunakan:

- c. Jika tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika tingkat signifikansi lebih dari $>0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dijalankan dengan

menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	9.845	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), IIR, PSR, CEI, IsIR

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai F hitung adalah 9,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Ethical Identity* (CEI), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.1.3 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (ROA) dan keempat variabel independen (CEI, IsIR, PSR, dan IIR) dalam persamaan linier, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis uji regresi linier berganda dihitung dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 (=5%). Berikut adalah hasil

regresi linear berganda yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dan dirinci dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a		
		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Model	B			
1	(Constant)	249.452	1.973	.055
	CEI	-33.447	-3.605	.001
	IsIR	-7.508	-4.342	.000
	PSR	-228.910	-1.799	.079
	IIR	2.659	.981	.332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Model persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$. Maka pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah $ROA = 249,452 - 33,447 (CEI) - 7,508 (IsIR) - 228,910 (PSR) + 2,659 (IIR) + e$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 249,452 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,973 dan tingkat signifikansi 0,055. Konstanta sebesar 249,452

menyatakan bahwa apabila variabel independent dianggap konstan.

Maka rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 249,452.

2. Nilai koefisien *Corporate Ethical Identity* (CEI) adalah -33,447 menunjukkan hasil negatif, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% pada nilai *Corporate Ethical Identity* (CEI) atau semakin tinggi nilainya dapat menurunkan nilai variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 33,447 %.
3. Nilai koefisien *Islamic Income Ratio* (IsIR) adalah sebesar -7,508 menunjukkan hasil negatif, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% pada nilai *Islamic Income Ratio* (IsIR) atau semakin tinggi nilainya dapat menurunkan nilai variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 7,508%.
4. Nilai koefisien *Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah sebesar -228,910 menunjukkan hasil negatif, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% pada nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) atau semakin tinggi nilainya maka dapat menurunkan nilai variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 228,910 %.
5. Nilai koefisien *Islamic Investment Ratio* (IIR) adalah sebesar 2,659 menunjukkan hasil positif, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% pada nilai *Islamic Investment Ratio* (IIR) atau semakin tinggi nilainya dapat meningkatkan nilai variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,659%.

4.1.4 4.1.5 Hasil Uji t

Uji Uji statistik t, menurut Ghozali (2018), digunakan untuk menunjukkan seberapa besar suatu variabel independen dapat dijelaskan dengan sendirinya. Adapun pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 5%:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengaruh variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh variabel dependen.

Berikut tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji Signifikansi (uji t) dalam penelitian ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.055
	CEI	.001
	IsIR	.000
	PSR	.079
	IIR	.332

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah SPSS 25.

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan hasil uji statistik t pada tingkat signifikansi 5%, sebagai berikut

1. Diketahui bahwa variabel CEI memiliki nilai signifikansi 0,001. Sehingga dapat dikatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka **H₁: diterima** yang menunjukkan bahwa *Corporate Ethical Identity* (CEI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka hipotesis ini mendukung.
2. Tingkat signifikansi variabel IsIR sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke dua yaitu **H₂: diterima** yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Selanjutnya, Tingkat signifikansi variabel PSR sebesar 0,079. Sehingga dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,079 > 0,05$) oleh karena itu, **H₃: ditolak** yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk Tingkat signifikansi variabel IIR sebesar 0,332. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,332 > 0,05$) sehingga hasil penelitian variabel *Islamic*

Investment Ratio (IIR) dapat disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena **H₄ : ditolak.**

4.2 Pembahasan

4.2.1 4.2.1 Pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa hipotesis yang diajukan yang mengacu pada variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) memiliki nilai koefisien sebesar -33,447 dan nilai signifikan sebesar 0,001 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) . Hasilnya, **H₁: diterima** dapat ditarik kesimpulan, artinya variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) menunjukkan korelasi negatif signifikan dan ada pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia.

Menurut Berrone et al. (2007), *Corporate Ethical Identity* (CEI) mengacu pada tindakan, kata-kata, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai organisasi. Menurut teori legitimasi, setiap operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat. Hal ini karena dikatakan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan Masyarakat (Gray et al., 1996; Dowling dan Pfeffer, 1975). Kinerja keuangan perusahaan akan mendapat manfaat dari pengelolaan *Corporate Ethical Identity* (CEI) secara efektif, terutama dalam hal meningkatkan profitabilitas

perusahaan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Seperti penelitian Ariyanto (2014) yang mengatakan semakin tinggi nilai *Corporate Ethical Identity* (CEI) maka akan semakin bagus pula dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.

Semakin tinggi indeks pengungkapan EII yang digunakan BUS, maka semakin banyak pula total aset yang digunakan dalam operasionalnya sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Karena ROA mengukur seluruh kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa jika pengungkapan Identitas Etika Islam berhasil dilakukan, maka pemangku kepentingan akan memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berkinerja lebih baik, menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan menjaga kepercayaan pemilik dana yang tetap berinvestasi pada Bank Umum Syariah.

Hasil dari penelitian ini menyatakan *Corporate Ethical Identity* (CEI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih rendah dari 5% yang artinya **H1 : diterima**. Hal ini sesuai dengan penelitian (Uwuigbe et al., 2017) yang menunjukkan *Corporate Ethical Identity* (CEI), yang diukur dengan ROA, yang menunjukkan bahwa *Corporate Ethical Identity*

(CEI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan, didukung oleh Utami et al. (2019) menunjukkan bahwa Corporate Ethical Identity (CEI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun, bertentangan dengan penelitian Fauziah & Siswantoro (2016), Muhibbai & Basri (2017), Barkhowa & Utomo (2019) dan Sumiyati & Vehtasvili (2021) bahwa *Corporate Ethical Identity* (CEI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Alasannya adalah meskipun *Corporate Ethical Identity* (CEI) memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, namun hal tersebut bukanlah faktor utama. Oleh karena itu, jika bank syariah menerapkan standar kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip identitas korporat mereka, mereka tidak akan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

4.2.2 4.2.2 Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) hipotesis yang diajukan memiliki nilai koefisien sebesar -7,508 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) dengan demikian menunjukkan korelasi negatif signifikan dan ada pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, sehingga disimpulkan bahwa **H2: diterima.**

Pendapatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola operasi dan bisnis perbankan syariah dapat menghilangkan kekhawatiran masyarakat akan kehilangan hak-hak istimewa yang selama ini mereka harapkan dari layanan perbankan syariah, yang dapat berdampak signifikan pada keputusan masyarakat untuk memilih atau tetap menggunakan layanan yang disediakan oleh bank syariah. Pada kenyataannya, pendapatan non-halal saat ini merupakan komponen dana yang tidak dapat dihindari dalam praktiknya.

Penerimaan denda dari nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional diuraikan sebagai sumber dana amal perbankan syariah dalam catatan atas laporan keuangan. Ketika industri perbankan syariah menghasilkan uang non-halal dari aktivitas konvensional, maka jelaslah bahwa sektor keuangan tersebut belum memenuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, dana non-halal tersebut ditransfer ke lembaga lain sebagai sumbangan amal (diberikan sebagai sumbangan). Hal tersebut menimbulkan adanya pro dan kontra.

Pada penelitian ini *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 5%. Sehingga menunjukkan bahwa dana yang diterima berasal dari dana yang sesuai, pada sebagian pendapatan bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teori Hameed (2004), yakni nilai IsIR yang dihasilkan merupakan tolok ukur kehalalan dan keberhasilan dalam mempraktekkan prinsip fundamental

perbankan syariah yakni bebas dari riba, gharar, maysir, dan perdagangan halal. Memperoleh laba melalui operasi bisnis yang sejalan dengan prinsip syariah sangat penting bagi bank syariah untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholder* dan nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azzahra (2020), Yuniasary & Nurdin (2019), Sry (2020) dan Putri & Gunawan (2019) yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendapatan Islam yang tinggi menunjukkan bahwa Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 telah mengikuti aturan yang sesuai Syariah dalam menjalankan operasional perbankan syariah. Fatwa DSN-MUI wajib diikuti untuk semua kegiatan perbankan berbasis syariah yang diatur dalam aturan ini. Fokus pada pendapatan syariah yang sesuai dengan standar syariah adalah salah satu aktivitasnya.

Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2022) dan Mayasari (2020) yang mengatakan bahwa *Islamic Income Ratio* (IsIR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk memastikan bahwa pendapatan operasional bank tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, sumber utama pendanaan kegiatan tanggung jawab sosial perbankan syariah, baik pendapatan halal maupun non-halal, berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lainnya yang juga dikumpulkan oleh perbankan syariah.

4.2.3 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada hipotesis yang diajukan memiliki nilai koefisien sebesar -228,910 dan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih ($0,079 > 0,05$). Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan korelasi negatif signifikan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa **H3: ditolak**.

Prinsip bagi hasil merupakan salah satu prinsip operasional bank syariah yang pada dasarnya membedakannya dengan bank konvensional. Karena menutup kemungkinan untuk mengarahkannya pada kepentingan konsumen, maka konsep bagi hasil dalam perbankan syariah juga diperkirakan akan sangat mendukung perekonomian riil (Najib, 2016). Semakin tinggi rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dirilis kepada masyarakat, maka kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat (Falikhatun & Assegaf, 2012).

Berdasarkan penelitian di atas, *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin besar PSR maka kinerja keuangan bank umum syariah akan semakin buruk. Hal ini dimungkinkan oleh fakta bahwa seluruh pembiayaan tersebut melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah untuk Mudharabah dan Musyarakah. Karena persentase bagi

hasil yang masih relatif rendah dibandingkan pendapatan bank syariah lainnya, maka pendapatan perbankan dalam hal bagi hasil belum mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh keuntungan. Jumlah pendanaan yang berlebihan juga akan menyebabkan pembiayaan jangka panjang, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja bank dan menghasilkan kerugian dibandingkan keuntungan.

Menurut Muhammad (2019), informasi asimetris dalam kontrak menciptakan konflik kepentingan yang mengabaikan pertimbangan hubungan di awal pengaturan kontrak, sehingga pembiayaan bagi hasil dari bank syariah menjadi sangat berisiko. Akibatnya, permasalahan yang muncul dari pendanaan bank syariah sama dengan permasalahan yang muncul dari praktik perbankan, termasuk kredit bermasalah atau pembiayaan. *Profit Sharing Ratio* (PSR) akan terpengaruh jika pembiayaan kredit sulit.

Sejalan dengan dengan penelitian Yuniasary & Nurdin (2019) dan Lestari (2020) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) maka akan menurunkan kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena dibandingkan dengan pembiayaan jual beli, jumlah pembiayaan bagi hasil relatif kecil sehingga kontribusi bagi hasil kurang efektif dalam memaksimalkan kemampuan Bank Umum Syariah untuk memperoleh laba. Pada

akhirnya, hal ini berdampak pada Bank Umum Syariah, yaitu penurunan laba atau ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa akad mudharabah dan musyarakah yang digunakan dalam pembiayaan bank umum syariah belum berhasil menghasilkan keuntungan bank (Dewanata et al., 2016). Terdapat juga tanda-tanda pembiayaan tidak lancar, yang mungkin berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan teori Homuud (1986), bahwa standar moral yang rendah dari masyarakat muslim menyebabkan meluasnya penggunaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebagai sarana investasi.

Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Azizah et al., (2019) yang mengatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Proporsi dana musyarakah dan mudharabah masyarakat meningkat, begitu pula dengan kesehatan keuangan dan keberhasilan dalam meningkatkan ROA untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

4.2.4 4.2.4 Pengaruh *Islamic Investment Ratio* (IIR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa hipotesis yang diajukan yakni variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR) memiliki nilai koefisien sebesar 2,659 dan nilai signifikansi sebesar 0,332 atau lebih tinggi ($0,332 > 0,05$). Variabel *Islamic Investment*

Ratio (IIR) dengan demikian memberikan korelasi positif signifikan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia sehingga disimpulkan bahwa **H4: ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian di atas *Islamic Investment Ratio* (IIR) memiliki nilai koefisien positif, artinya semakin besar nilai IIR maka semakin baik kinerja keuangan bank umum syariah. Salah satu indikator kepatuhan bank dalam melakukan aktivitas syariah adalah investasi syariah. Investasi syariah berfungsi sebagai pedoman yang harus diikuti oleh bisnis ketika menjalankan operasinya. Dengan target keuntungan yang telah ditentukan, bank syariah tidak memiliki motivasi untuk berinvestasi dimanapun tanpa mempertimbangkan metode yang digunakan oleh suatu perusahaan, lembaga, atau bank untuk menghasilkan keuntungan (Risda, 2016).

Hasil penelitian dilihat pada nilai rata-rata *Islamic Investment Ratio* (IIR) sekitar 0,7740 atau 77,40% menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah telah melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, penelitian ini tidak ditemukan pengaruh IIR terhadap kinerja keuangan, dilihat dari tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Yuniasary & Nurdin 2019) yang mengatakan bahwa *Islamic Investment Ratio* (IIR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROA. Karena jika hasil investasi sesuai dengan ketentuan syariah, maka

secara signifikan dapat mengurangi jumlah penipuan yang terjadi di bank syariah, yang dan akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) dan *Shariah Compliance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode *purposive sampling* Digunakan dalam proses pengambilan sampel penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 25. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Ethical Identity* (CEI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021.
2. *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021.
3. *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021.
4. *Islamic Investment Ratio* (IIR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Berikut penjelasan beberapa saran berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Penambahan durasi periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih konsisten dan memperluas populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan lebih banyak penelitian dengan memasukkan variabel independent tambahan khususnya proksi yang berbeda dengan variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) dan *Shariah Compliance* pada bank umum syariah. Faktor lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan variabel lainnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan perhitungan proksi tambahan untuk mengukur kinerja keuangan, seperti rasio profitabilitas lain yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).
4. Disarankan untuk menyertakan bank syariah di luar negeri seperti Malaysia dan Brunei pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Lastuti, and C Sukmadilaga. 2017. "Implementasi Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Melalui Penggunaan Polis Standar Dalam Praktik Asuransi Syariah." *Rechtidee* 12(1): 107–33.
- Akhirul Lutfinanda & Andwiani Sinarasri. 2016. "Whether Shari ` Ah Compliance Efficiency a Matter for the Financial Performance : The Case of Islami Bank Bangladesh Limited."
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Aztera Publisher.
- Ariyanto, Taufik. 2014. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAKA)* 1(1): 98–110.
- Azzahra, Khoirunnisa. 2020. "The Influence of Intellectual Capital and Sharia Compliance To the Banking Financial Performance in Indonesia." *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)* 5(1): 14–26.
- Barkhowa, Mokhammad Khukaim, and Hardi Utomo. 2019. "Pengaruh Identitas Etis Islam Dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017." *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 7(1): 12–18.
- Berrone, Pascual, Jordi Surroca, and Josep A. Tribó. 2007. "Role of Stakeholder Satisfaction Corporate a Test of the of Firm Performance : A Test of the Mediating Role of Stakeholder Satisfaction." *Journal of Business Ethics* 76(1): 34–53.
- Budiman, Fajar. 2017. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016." *Skripsi*: 1–137.
- Bustamam, Bustamam, and Dhenni Aditia. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital,

- Biaya Intermediasi Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(1): 17–25.
- Djuwita, Diana, Nur Eka Setiowati, and Umi Kulsum. 2019. “The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank.” *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah* 11(2): 205–20.
- Falikhatun, and Yasmin Umar Assegaf. 2012. “CBAM-FE Bank Syariah Di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip-.” *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012* 1(1): 245–54.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Fauziyah, Yunika, and Dodik Siswanto. 2016. “Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX*: 1–19.
- Fitria, Zenubia Maulida, and Sulhani Sulhani. 2021. “Shariah Conformity Dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh Di Bank Syariah?” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 9(2): 113–29.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hameed, Shahul et al. 2004. “Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks.” *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*: 19–21.
- Haniffa, Roszaini, and Mohammad Hudaib. 2007. “Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports.” *Journal of Business Ethics* 76(1): 97–116.
- Islam, Jurnal Ekonomi. 2020. “Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam.” 1(2):

123–42.

- Indah Setia Utami, Eko Suyono and Bambang Agus Pramuka. 2019. "The Effects Of Islamic Ethical Identity Index On Financial Performance." *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* Volume 01: 1-74.
- Marka, Nola, and Vanica Serly. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(2): 2861–72.
- Mayasari, Firda Alia. 2020. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18(1): 22–38.
- Muhibbai, Azhara, and Hasan Basri. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2(1): 30–37.
- Murtiyani, Siti. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal* 20(1).
- Noman, Abdullah M. 2001. "Imperatives of Financial Innovation for Islamic Banks." *International Journal of Islamic Financial Services* 4(3): 1–10.
- Ongore, Vincent Okoth, and Gemechu Berhanu Kusa. 2013. "International Journal of Economics and Financial Issues." *International Journal of Economics and Financial Issues* 3(1): 237–52.
- Pihak Ketiga pada Bank, Dana et al. 2016. "Analysis of Compliance of Islamic Funds of Any Third Party on Islamic Banks in Indonesia Period." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 2(2): 672–78.
http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/3490.
- Ovami, Debbi Chyntia. 2020. "Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada

- Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5 (2): 12.
- Rosly, S. A. (2004). The Inseparable Shari’ and Tabi’ Principle in Business Strategy. *Dinar Standard Business for*, 3.
- Saskia and Jamilah Khairany. n.d. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Identitas Etika Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *JEMASIVol.* Vol. 14.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Sutopo (Ed.))*. Alfabeta.
- Syuhada, Muhammad Nur, Agrianti Komalasari, and Sudrajat Sudrajat. 2019. “Effect on the Performance of Ethics Disclosure of Identity in Islamic Bank Indonesia (Study in Islamic Banking Companies Listed in Bank Indonesia, 2008-2018).” *International Journal for Innovation Education and Research* 7(12): 326–32.
- Triyanto, Dedik. 2022. “Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, and Fraud: A Study of Sharia Banks in Indonesia.” *Journal of Intelligence Studies in Business* 12(1): 34–43.
- Uwuigbe, Uwalomwa et al. 2017. “Corporate Ethical Reporting and Financial Performance: Evidence from the Emerging Market.” *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions* 7(4): 14–22.
- Vehtasvili, Vehtasvili. 2021. “Ethical Identity Index and Financial Performance of Islamic Banks in Asia.” 6(1): 1–14.
- Winarno, Slamet Heri. 2019. “Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal STEI Ekonomi* 28 (02): 254–66.
- Windy Widialoka dan Asep Ramdan Hidayat. 2016. “Analysis of Compliance of Islamic Funds of Any Third Party on Islamic Banks in Indonesia Period.”

Prosiding Hukum Ekonomi Syariah 2 (2): 672–78.

Yuniasary, Messy, and Nurdin. 2019. “Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2013 - 2017).” *Manajemen 5*: 1004–9.

Zaki, Ahmad, Mahfud Sholihin, and Zuni Barokah. 2014. “The Association of Islamic Bank Ethical Identity and Financial Performance: Evidence from Asia.” *Asian Journal of Business Ethics 3 (2)*: 97–110.

LAMPIRAN

No	Bulan Kegiatan	Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi					x		x									
3	Revisi Proposal																
4	Pengumpulan Data	x	x	x	x	x											
5	Analisis Data	x	x	x	x												
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi	x	x	x	x	x	x	x									
7	Pendaftaran Munaqosah										x						
8	Munaqosah											x					
9	Revisi Skripsi												x				

Lampiran 2

DATA VARIABEL KINERJA KEUANGAN (ROA)

No.	Nama Bank	Tahun	ROA
1	Bank Muamalat Indonesia	2017	0,11
2	BCA Syariah	2017	1,2
3	Bank Mega Syariah	2017	1,56
4	Bank Bukopin Syariah	2017	0,02
5	Bank Victoria Syariah	2017	0,36
6	Bank Panin Dubai Syariah	2017	-10,77
7	Bank Aladin Syariah	2017	5,5
8	Bank Jabar Banten Syariah	2017	-5,69
9	Bank Syariah Aceh	2017	2,51
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	11,9
11	Bank Muamalat Indonesia	2018	0,08
12	BCA Syariah	2018	1,2
13	Bank Mega Syariah	2018	0,93
14	Bank Bukopin Syariah	2018	0,02
15	Bank Victoria Syariah	2018	0,32
16	Bank Panin Dubai Syariah	2018	0,26
17	Bank Aladin Syariah	2018	-6,86
18	Bank Jabar Banten Syariah	2018	0,54
19	Bank Syariah Aceh	2018	2,38
20	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2018	12,37
21	Bank Muamalat Indonesia	2019	0,05
22	BCA Syariah	2019	1,2
23	Bank Mega Syariah	2019	0,89
24	Bank Bukopin Syariah	2019	0,04
25	Bank Victoria Syariah	2019	2,47
26	Bank Panin Dubai Syariah	2019	0,25
27	Bank Aladin Syariah	2019	11,15
28	Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,6
29	Bank Syariah Aceh	2019	2,33
30	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2019	13,58
31	Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03
32	BCA Syariah	2020	1,1
33	Bank Mega Syariah	2020	1,74
34	Bank Bukopin Syariah	2020	0,04

35	Bank Victoria Syariah	2020	1,59
36	Bank Panin Dubai Syariah	2020	0,06
37	Bank Aladin Syariah	2020	6,19
38	Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41
39	Bank Syariah Aceh	2020	1,73
40	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2020	7,16
41	Bank Muamalat Indonesia	2021	0,02
42	BCA Syariah	2021	1,1
43	Bank Mega Syariah	2021	4,08
44	Bank Bukopin Syariah	2021	5,48
45	Bank Victoria Syariah	2021	1,85
46	Bank Panin Dubai Syariah	2021	-6,72
47	Bank Aladin Syariah	2021	8,81
48	Bank Jabar Banten Syariah	2021	0,96
49	Bank Syariah Aceh	2021	1,87
50	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2021	10,72

Lampiran 3

DATA VARIABEL *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* (CEI)

No.	Nama Bank	Tahun	CEI
1	Bank Muamalat Indonesia	2017	0,62
2	BCA Syariah	2017	0,56
3	Bank Mega Syariah	2017	0,64
4	Bank Bukopin Syariah	2017	0,59
5	Bank Victoria Syariah	2017	0,55
6	Bank Panin Syariah	2017	0,53
7	Bank Aladin Syariah	2017	0,54
8	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0,58
9	Bank Syariah Aceh	2017	0,55
10	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	0,44
12	Bank Muamalat Indonesia	2018	0,63
13	BCA Syariah	2018	0,59
14	Bank Mega Syariah	2018	0,62
15	Bank Bukopin Syariah	2018	0,55
16	Bank Victoria Syariah	2018	0,56
17	Bank Panin Syariah	2018	0,46
18	Bank Aladin Syariah	2018	0,56
19	Bank Jabar Banten Syariah	2018	0,64
20	Bank Syariah Aceh	2018	0,6
21	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2018	0,47
23	Bank Muamalat Indonesia	2019	0,64
24	BCA Syariah	2019	0,59
25	Bank Mega Syariah	2019	0,62
26	Bank Bukopin Syariah	2019	0,53
27	Bank Victoria Syariah	2019	0,54
28	Bank Panin Syariah	2019	0,58
29	Bank Aladin Syariah	2019	0,51
30	Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,64
31	Bank Syariah Aceh	2019	0,62
32	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2019	0,49
34	Bank Muamalat Indonesia	2020	0,65
35	BCA Syariah	2020	0,62
36	Bank Mega Syariah	2020	0,65
37	Bank Bukopin Syariah	2020	0,55

38	Bank Victoria Syariah	2020	0,56
39	Bank Panin Syariah	2020	0,59
40	Bank Aladin Syariah	2020	0,53
41	Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,65
42	Bank Syariah Aceh	2020	0,62
43	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2020	0,5
45	Bank Muamalat Indonesia	2021	0,68
46	BCA Syariah	2021	0,62
47	Bank Mega Syariah	2021	0,64
48	Bank Bukopin Syariah	2021	0,55
49	Bank Victoria Syariah	2021	0,64
50	Bank Panin Syariah	2021	0,58
51	Bank Aladin Syariah	2021	0,55
52	Bank Jabar Banten Syariah	2021	0,64
53	Bank Syariah Aceh	2021	0,58
54	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2021	0,5

Lampiran 4

Tabel Perhitungan Nilai Variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) tahun 2017

INDEKS CEI 2017											
	Indikator	BMI	BCAS	BMS	BBS	BVS	BPDS	BAS	BJBS	BSA	BTPNS
A.	Pernyataan visi dan misi										
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
4	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada saat ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada yang akan datang atau masa depan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen terlibat hanya pada kegiatan investasi yang diperbolehkan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Komitmen terlibat hanya pada pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai pernyataan kontrak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Apresiasi (penghargaan) kepada pemegang saham dan pelanggan.	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0
B.	Dewan Direksi dan Manajemen Atas										

1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Jabatan ganda diantara anggota dewan direksi	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
7	Keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi dewan : <i>eksekutif vs non-eksekutif</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Posisi-posisi tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
11	Profil tim manajemen	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
C.	Penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
5	Pengenalan produk baru	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum produk baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Dasar konsep syariah atas produk baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Daftar atau definisi produk	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1

9	Kegiatan investasi umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Kegiatan pembiayaan umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D.	Pengungkapan zakat, sedekah dan dana kebajikan										
1	Kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	Sumber dana zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
5	Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
6	Alasan atas saldo zakat yang tidak didistribusikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pengesahan oleh DPS bahwa sumber dan penggunaan dana zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pengesahan oleh DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sumber dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sumber dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan penyediaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebijakan <i>non-payment</i> untuk <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E.	Komitmen terhadap karyawan										
1	Penghargaan terhadap karyawan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
2	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0

4	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan : pelajar atau skema rekrutmen	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
8	Pelatihan : moneter dan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi karyawan	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
F.	Komitmen terhadap debitur										
1	Kebijakan piutang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
3	Jenis layanan peminjaman umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G.	Komitmen terhadap masyarakat										
1	Cabang khusus perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan kerja	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Mensponsori kegiatan masyarakat	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)										
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pemeriksaan semua transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk atau jasa (spesifik dan terperinci)	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk atau jasa	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	Tindakan yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Distribusi profit dan kerugian sesuai prinsip syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	48	44	50	46	43	41	42	45	43	34
	RATIO	0,62	0,56	0,64	0,59	0,55	0,53	0,54	0,58	0,55	0,44

Lampiran 5

Tabel Perhitungan Nilai Variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) tahun 2018

INDEKS CEI 2018											
	Indikator	BMI	BCAS	BMS	BBS	BVS	BPDS	BAS	BJBS	BSA	BTPNS
A.	Pernyataan visi dan misi										
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada saat ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada yang akan datang atau masa depan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen terlibat hanya pada kegiatan investasi yang diperbolehkan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Komitmen terlibat hanya pada pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai pernyataan kontrak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Apresiasi kepada pemegang saham dan pelanggan.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
B.	Dewan Direksi dan Manajemen Atas										

1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Jabatan ganda diantara anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	Keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi dewan : <i>eksekutif vs non-eksekutif</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Posisi-posisi tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
11	Profil tim manajemen	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
C.	Penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
5	Pengenalan produk baru	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum produk baru	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	Dasar konsep syariah atas produk baru	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	Daftar atau definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

9	Kegiatan investasi umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Kegiatan pembiayaan umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D.	Pengungkapan zakat, sedekah dan dana kebajikan										
1	Kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
3	Sumber dana zakat	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
5	Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
6	Alasan atas saldo zakat yang tidak didistribusikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pengesahan oleh DPS bahwa sumber dan penggunaan dana zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pengesahan oleh DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sumber dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sumber dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan penyediaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebijakan <i>non-payment</i> untuk <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E.	Komitmen terhadap karyawan										
1	Penghargaan terhadap karyawan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan : pelajar atau skema rekrutmen	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
8	Pelatihan : moneter dan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi karyawan	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
F.	Komitmen terhadap debitur										
1	Kebijakan piutang	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
3	Jenis layanan peminjaman umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G.	Komitmen terhadap masyarakat										
1	Cabang khusus perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan kerja	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Mensponsori kegiatan masyarakat	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)										
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pemeriksaan semua transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk atau jasa (spesifik dan terperinci)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
10	Tindakan yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Distribusi profit dan kerugian sesuai prinsip syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	49	46	48	43	44	36	44	50	47	37
	RATIO	0,63	0,59	0,62	0,55	0,56	0,46	0,56	0,64	0,60	0,47

Lampiran 6

Tabel Perhitungan Nilai Variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) tahun 2019

INDEKS CEI 2019											
	Indikator	BMI	BCAS	BMS	BBS	BVS	BPDS	BAS	BJBS	BSA	BTPNS
A.	Pernyataan visi dan misi										
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada saat ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada yang akan datang atau masa depan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen terlibat hanya pada kegiatan investasi yang diperbolehkan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Komitmen terlibat hanya pada pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai pernyataan kontrak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Apresiasi kepada pemegang saham dan pelanggan.	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0

B.	Dewan Direksi dan Manajemen Atas										
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Jabatan ganda diantara anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
7	Keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi dewan : <i>eksekutif vs non-eksekutif</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Posisi-posisi tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
11	Profil tim manajemen	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
C.	Penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
5	Pengenalan produk baru	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
6	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum produk baru	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0

7	Dasar konsep syariah atas produk baru	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	Daftar atau definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Kegiatan investasi umum	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Kegiatan pembiayaan umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Pengungkapan zakat, sedekah dan dana kebajikan											
1	Kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	Sumber dana zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
5	Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
6	Alasan atas saldo zakat yang tidak didistribusikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pengesahan oleh DPS bahwa sumber dan penggunaan dana zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pengesahan oleh DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sumber dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sumber dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan penyediaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebijakan <i>non-payment</i> untuk <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E. Komitmen terhadap karyawan											
1	Penghargaan terhadap karyawan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1

2	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan : pelajar atau skema rekrutmen	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
8	Pelatihan : moneter dan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi karyawan	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
F. Komitmen terhadap debitur											
1	Kebijakan piutang	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
3	Jenis layanan peminjaman umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G. Komitmen terhadap masyarakat											
1	Cabang khusus perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan kerja	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Mensponsori kegiatan masyarakat	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H. Dewan Pengawas Syariah (DPS)											
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pemeriksaan semua transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk atau jasa (spesifik dan terperinci)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
10	Tindakan yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Distribusi profit dan kerugian sesuai prinsip syariah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	TOTAL	50	46	48	41	42	45	40	49	48	38
	RATIO	0,64	0,59	0,62	0,53	0,54	0,58	0,51	0,63	0,62	0,49

Lampiran 7

Tabel Perhitungan Nilai Variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) tahun 2020

INDEKS CEI 2020											
	Indikator	BMI	BCAS	BMS	BBS	BVS	BPDS	BAS	BJBS	BSA	BTPNS
A.	Pernyataan visi dan misi										
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada saat ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada yang akan datang atau masa depan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen terlibat hanya pada kegiatan investasi yang diperbolehkan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Komitmen terlibat hanya pada pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai pernyataan kontrak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Apresiasi kepada pemegang saham dan pelanggan.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1

B.	Dewan Direksi dan Manajemen Atas										
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Jabatan ganda diantara anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi dewan : <i>eksekutif vs non-eksekutif</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Posisi-posisi tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
11	Profil tim manajemen	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
C.	Penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
5	Pengenalan produk baru	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
6	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum produk baru	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
7	Dasar konsep syariah atas produk baru	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0

8	Daftar atau definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Kegiatan investasi umum	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Kegiatan pembiayaan umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Pengungkapan zakat, sedekah dan dana kebajikan											
1	Kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	Sumber dana zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
5	Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
6	Alasan atas saldo zakat yang tidak didistribusikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pengesahan oleh DPS bahwa sumber dan penggunaan dana zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pengesahan oleh DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sumber dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sumber dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan penyediaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebijakan <i>non-payment</i> untuk <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E. Komitmen terhadap karyawan											
1	Penghargaan terhadap karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan : pelajar atau skema rekrutmen	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
8	Pelatihan : moneter dan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi karyawan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
F. Komitmen terhadap debitur											
1	Kebijakan piutang	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
3	Jenis layanan peminjaman umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G. Komitmen terhadap masyarakat											
1	Cabang khusus perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Mensponsori kegiatan masyarakat	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
H. Dewan Pengawas Syariah (DPS)											
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pemeriksaan semua transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk atau jasa (spesifik dan terperinci)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
10	Tindakan yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Distribusi profit dan kerugian sesuai prinsip syariah	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
TOTAL		51	48	51	43	44	46	41	51	48	39
RATIO		0,65	0,62	0,65	0,55	0,56	0,59	0,53	0,65	0,62	0,50

Lampiran 8

Tabel Perhitungan Nilai Variabel *Corporate Ethical Identity* (CEI) tahun 2021

INDEKS CEI 2021											
	Indikator	BMI	BCAS	BMS	BBS	BVS	BPDS	BAS	BJBS	BSA	BTPNS
A.	Pernyataan visi dan misi										
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Komitmen memberikan hasil sesuai prinsip syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fokus dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada saat ini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memenuhi kebutuhan komunitas muslim pada yang akan datang atau masa depan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Komitmen terlibat hanya pada kegiatan investasi yang diperbolehkan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Komitmen terlibat hanya pada pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Komitmen untuk memenuhi kewajiban sesuai pernyataan kontrak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Apresiasi kepada pemegang saham dan pelanggan.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

B.	Dewan Direksi dan Manajemen Atas										
1	Nama anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Posisi anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Gambar anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Profil anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kepemilikan saham anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Jabatan ganda diantara anggota dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	Keanggotaan komite audit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Komposisi dewan : <i>eksekutif vs non-eksekutif</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Posisi-posisi tim manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Gambar tim manajemen	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
11	Profil tim manajemen	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
C.	Penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam										
1	Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
5	Pengenalan produk baru	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
6	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebelum produk baru	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
7	Dasar konsep syariah atas produk baru	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

8	Daftar atau definisi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Kegiatan investasi umum	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Kegiatan pembiayaan umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. Pengungkapan zakat, sedekah dan dana kebajikan											
1	Kewajiban bank untuk zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
2	Jumlah zakat yang dibayarkan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	Sumber dana zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
4	Penggunaan dan pemanfaatan zakat	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
5	Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
6	Alasan atas saldo zakat yang tidak didistribusikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pengesahan oleh DPS bahwa sumber dan penggunaan dana zakat sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pengesahan oleh DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah zakat yang dibayarkan oleh tiap individu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sumber dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sumber dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Penggunaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kebijakan penyediaan dana <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebijakan <i>non-payment</i> untuk <i>Qardhul Hassan</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E. Komitmen terhadap karyawan											
1	Penghargaan terhadap karyawan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	Kebijakan kesempatan yang sama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	Pelatihan syariah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	Pelatihan lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelatihan : pelajar atau skema rekrutmen	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
8	Pelatihan : moneter dan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Hadiah bagi karyawan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
F. Komitmen terhadap debitur											
1	Kebijakan piutang	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Jumlah piutang yang dihapuskan	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
3	Jenis layanan peminjaman umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Jenis layanan peminjaman khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G. Komitmen terhadap masyarakat											
1	Cabang khusus perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Menciptakan lapangan kerja	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
3	Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Mensponsori kegiatan masyarakat	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
6	Komitmen untuk peran sosial	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Penyelenggaraan konferensi ekonomi Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H. Dewan Pengawas Syariah (DPS)											
1	Jumlah anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Gambar anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3	Remunerasi anggota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Jumlah rapat yang diadakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pemeriksaan semua transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
7	Pengkajian sampel transaksi bisnis (sebelum atau sesudah)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	Laporan kesalahan dalam produk atau jasa (spesifik dan terperinci)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
10	Tindakan yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk atau jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Distribusi profit dan kerugian sesuai prinsip syariah	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
TOTAL		53	48	50	43	50	45	44	50	45	39
RATIO		0,68	0,62	0,64	0,55	0,64	0,58	0,56	0,64	0,58	0,50

Lampiran 9

Hasil Perhitungan Nilai Variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR)

No.	Nama BUS	Tahun	Pendapatan Syariah	Total Pendapatan	IsIR
1	BMI	2017	3.709.827.225.000	3.710.692.171.000	0,99
2	BCAS	2017	153.695.422.722	153.709.419.375	0,99
3	BMS	2017	638.897.225.000	639.065.032.000	0,99
4	BBS	2017	530.327.052.883	530.717.756.248	0,99
5	BVS	2017	153.695.422.722	154.090.141.841	0,99
6	BPDS	2017	793.406.860.000	793.406.860.000	1,00
7	BAS	2017	104.274.000.000	104.441.000.000	0,99
8	BJBS	2017	749.746.853.000	749.746.924.000	1,00
9	BSA	2017	2.050.566.661.514	2.050.944.235.000	0,99
10	BTPNS	2017	2.905.253.000.000	2.905.803.000.000	0,99
11	BMI	2018	3.220.190.360.000	3.220.823.583.000	0,99
12	BCAS	2018	522.583.048.937	522.610.168.760	0,99
13	BMS	2018	613.150.910.000	613.503.957.000	0,99
14	BBS	2018	491.148.921.281	491.700.381.758	0,99
15	BVS	2018	169.986.811.737	169.988.079.999	0,99
16	BPDS	2018	598.862.358.000	598.862.358.000	1,00
17	BAS	2018	61.445.000.000	61.456.000.000	0,99
18	BJBS	2018	669.819.202.000	669.859.964.000	0,99
19	BSA	2018	2.191.887.628.801	2.192.170.561.022	0,99
20	BTPNS	2018	3.447.266.000.000	3.447.407.000.000	0,99
21	BMI	2019	2.779.690.864.000	2.780.214.787.000	0,99
22	BCAS	2019	621.483.534.047	621.529.679.239	0,99
23	BMS	2019	708.940.176.000	709.244.087.000	0,99
24	BBS	2019	475.396.612.535	476.173.775.757	0,99
25	BVS	2019	168.018.699.522	168.179.033.770	0,99
26	BPDS	2019	662.560.004.000	662.560.004.000	1,00
27	BAS	2019	51.471.000.000	51.471.000.000	1,00
28	BJBS	2019	683.484.648.000	683.540.421.000	0,99
29	BSA	2019	2.228.156.731.338	2.249.173.695.799	0,99
30	BTPNS	2019	4.457.352.000.000	4.457.894.000.000	0,99
31	BMI	2020	2.431.607.445.000	2.431.968.001.000	0,99
32	BCAS	2020	666.221.405.504	666.291.352.431	0,99
33	BMS	2020	862.915.126.000	863.306.944.000	0,99
34	BBS	2020	360.186.630.097	360.463.054.140	0,99

35	BVS	2020	148.750.177.219	148.750.177.219	1,00
36	BPDS	2020	715.082.040.000	715.082.040.000	1,00
37	BAS	2020	31.277.000.000	31.277.000.000	1,00
38	BJBS	2020	676.105.588.000	676.136.111.000	0,99
39	BSA	2020	2.129.862.140.063	2.132.849.125.212	0,99
40	BTPNS	2020	4.037.474.000.000	4.037.937.000.000	0,99
41	BMI	2021	2.139.790.340.000	2.140.427.516.000	0,99
42	BCAS	2021	665.484.579.196	665.713.533.478	0,99
43	BMS	2021	1.237.433.583.000	1.238.244.621.000	0,99
44	BBS	2021	298.309.022.627	298.377.797.227	0,99
45	BVS	2021	113.818.359.000	113.818.359.000	1,00
46	BPDS	2021	729.971.176.000	729.971.176.000	1,00
47	BAS	2021	36.111.000.000	37.111.000.000	0,99
48	BJBS	2021	722.048.974.000	722.116.575.000	0,99
49	BSA	2021	2.165.680.044.268	2.169.469.646.783	0,99
50	BTPNS	2021	4.673.842.000.000	4.674.141.000.000	0,99

Lampiran 10

Hasil Perhitungan Nilai Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR)

No.	Nama BUS	Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR
1	BMI	2017	19.864.438.976.000	40.164.059.211.000	49,46
2	BCAS	2017	2.031.261.112.696	4.126.319.155.927	49,23
3	BMS	2017	656.715.238.000	4.618.164.921.000	14,22
4	BBS	2017	2.670.308.358.661	4.304.310.557.034	62,04
5	BVS	2017	919.291.615.951	1.246.917.507.053	73,73
6	BPDS	2017	5.006.931.726.000	5.983.221.832.000	83,68
7	BAS	2017	40.173.000.000	426.903.000.000	9,41
8	BJBS	2017	787.995.657.000	4.414.360.782.000	17,85
9	BSA	2017	885.959.906.770	12.668.503.838.760	6,99
10	BTPNS	2017	0	5.970.728.000.000	0,00
11	BMI	2018	16.288.020.048.000	32.546.878.660.000	50,04
12	BCAS	2018	2.627.054.922.548	4.823.968.970.286	54,46
13	BMS	2018	1.248.302.320.000	5.512.358.960.000	22,65
14	BBS	2018	2.621.478.762.968	4.086.969.681.325	64,14
15	BVS	2018	974.076.677.018	1.219.432.910.886	79,88
16	BPDS	2018	5.428.644.600.000	5.881.921.500.000	92,29
17	BAS	2018	3524000000	68.813.000.000	5,12
18	BJBS	2018	1.210.181.998.000	4.519.908.918.000	26,77
19	BSA	2018	1.183.986.263.997	13.087.655.225.812	9,05
20	BTPNS	2018	0	7.143.353.000.000	0,00
21	BMI	2019	14.756.796.453.000	29.328.256.360.000	50,32
22	BCAS	2019	3.389.991.749.419	5.499.217.602.782	61,64
23	BMS	2019	2.015.213.204.000	6.044.502.790.000	33,34
24	BBS	2019	3.028.462.624.561	4.601.638.094.997	65,81
25	BVS	2019	988.760.840.018	1.209.774.430.446	81,73
26	BPDS	2019	7.733.388.646.000	8.093.559.047.000	95,55
27	BAS	2019	0	44.802.000.000	0,00
28	BJBS	2019	1.661.532.243.000	5.284.261.782.000	31,44
29	BSA	2019	1.387.483.737.405	14.178.590.426.875	9,79
30	BTPNS	2019	28.838.000.000	8.797.056.000.000	0,33
31	BMI	2020	14.891.132.478.000	28.505.648.486.000	52,24
32	BCAS	2020	4.400.514.235.438	6.229.706.889.706	70,64
33	BMS	2020	2.167.448.484.000	4.907.342.219.952	44,17

34	BBS	2020	2.824.113.909.213	4.003.893.314.398	70,53
35	BVS	2020	944.723.712.322	1.164.970.086.315	81,09
36	BPDS	2020	7.989.110.820.000	16.066.628.617.000	49,72
37	BAS	2020	0	52.000.000	0,00
38	BJBS	2020	1.788.069.132.000	5.617.402.934.000	31,83
39	BSA	2020	1.617.439.518.009	15.044.192.131.175	10,75
40	BTPNS	2020	8.232.000.000	8.761.125.000.000	0,09
41	BMI	2021	9.348.698.069.000	17.501.179.487.000	53,42
42	BCAS	2021	4.327.132.771.862	5.578.672.575.414	77,57
43	BMS	2021	4.461.323.017.000	7.181.289.039.000	62,12
44	BBS	2021	3.330.218.167.431	4.509.997.572.616	73,84
45	BVS	2021	543.217.882.707	1.129.840.037.160	48,08
46	BPDS	2021	7.676.397.181.000	8.270.462.044.000	92,82
47	BAS	2021	0	0	0,00
48	BJBS	2021	2.141.270.930.000	6.299.410.086.000	33,99
49	BSA	2021	2.306.851.857.482	16.121.145.196.155	14,31
50	BTPNS	2021	10.169.000.000	9.852.443.000.000	0,10

Lampiran 11

Hasil Perhitungan Nilai Variabel *Islamic Investment Ratio* (IIR)

No.	Nama BUS	Tahun	Investasi Halal	Total Investasi	IIR
1	BMI	2017	46.166.005.909.000	56.151.552.740.000	0,82
2	BCAS	2017	4.078.714.442.051	4.825.063.298.695	0,85
3	BMS	2017	4.529.532.027.000	5.831.283.957.000	0,78
4	BBS	2017	4.752.294.789.811	6.285.510.067.280	0,76
5	BVS	2017	1.495.287.572.173	1.703.720.822.654	0,88
6	BPDS	2017	7.701.058.825.000	8.355.078.682.000	0,92
7	BAS	2017	260.636.000.000	665.929.000.000	0,39
8	BJBS	2017	6.054.667.000.000	6.885.607.000.000	0,88
9	BSA	2017	17.583.519.384.494	20.442.524.728.222	0,86
10	BTPNS	2017	5.248.048.000.000	6.901.876.000.000	0,76
11	BMI	2018	43.850.730.670.000	53.305.608.968.000	0,82
12	BCAS	2018	5.029.087.738.717	5.802.673.653.170	0,87
13	BMS	2018	5.195.894.607.000	6.132.964.375.000	0,85
14	BBS	2018	4.166.194.517.599	5.443.377.420.631	0,77
15	BVS	2018	1.557.719.692.256	1.834.769.340.485	0,85
16	BPDS	2018	6.248.088.786.000	7.102.591.680.000	0,88
17	BAS	2018	0	131.649.000.000	0,00
18	BJBS	2018	4.870.652.389.000	5.889.979.273.000	0,83
19	BSA	2018	17.423.849.621.733	20.877.212.442.149	0,83
20	BTPNS	2018	5.992.860.000.000	8.042.343.000.000	0,75
21	BMI	2019	36.995.457.387.000	46.618.341.148.000	0,79
22	BCAS	2019	4.882.029.387.947	6.306.081.444.857	0,77
23	BMS	2019	5.714.993.268.000	6.717.495.966.000	0,85
24	BBS	2019	4.478.257.109.710	5.850.573.552.206	0,77
25	BVS	2019	1.687.690.346.618	1.908.207.670.729	0,88
26	BPDS	2019	8.857.558.382.000	9.441.259.326.000	0,94
27	BAS	2019	0	119.906.000.000	0,00
28	BJBS	2019	5.573.149.369.000	6.854.856.189.000	0,81
29	BSA	2019	19.549.497.070.459	22.673.895.416.998	0,86
30	BTPNS	2019	7.550.664.000.000	9.989.718.000.000	0,76
31	BMI	2020	37.756.504.101.000	47.274.593.210.000	0,80
32	BCAS	2020	5.520.628.072.817	6.968.110.940.894	0,79
33	BMS	2020	7.495.888.255.000	14.098.677.411.000	0,53
34	BBS	2020	1.845.829.107.384	4.332.236.616.131	0,43

35	BVS	2020	1.379.182.361.250	1.916.469.683.374	0,72
36	BPDS	2020	7.585.497.251.000	7.645.590.402.000	0,99
37	BAS	2020	40.162.000.000	80.123.000.000	0,50
38	BJBS	2020	6.251.318.102.001	7.676.399.415.002	0,81
39	BSA	2020	20.568.561.135.400	22.999.131.226.947	0,89
40	BTPNS	2020	7.923.366.000.000	8.187.256.000.000	0,97
41	BMI	2021	43.358.179.674.000	54.912.825.770.000	0,79
42	BCAS	2021	5.893.388.647.048	7.801.545.427.431	0,76
43	BMS	2021	10.791.360.620.000	12.081.330.977.000	0,89
44	BBS	2021	4.284.645.455.713	5.538.816.636.887	0,77
45	BVS	2021	1.230.492.312.188	1.299.887.132.106	0,95
46	BPDS	2021	11.396.862.808.000	12.124.060.042.000	0,94
47	BAS	2021	1.038.184.000.000	1.126.835.000.000	0,92
48	BJBS	2021	7.321.689.527.000	9.128.890.574.001	0,80
49	BSA	2021	22.597.967.779.246	25.327.144.209.706	0,89
50	BTPNS	2021	8.925.903.000.000	11.469.043.000.000	0,78

Lampiran 12

Rekapitulasi Data:

No	Nama Bank	Tahun	CEI	Sharia Compliance			ROA
				IsIR	PSR	IIR	
1	Bank Aladin Syariah	2017	0,54	0,99	9,41	0,39	5,50
		2018	0,56	0,99	0,00	0,00	-6,86
		2019	0,51	0,99	0,00	0,00	11,15
		2020	0,53	0,99	0,00	0,50	6,19
		2021	0,55	0,99	0,00	0,92	8,81
2	Bank Bukopin Syariah	2017	0,59	1,00	62,04	0,76	0,02
		2018	0,55	0,99	64,14	0,77	0,02
		2019	0,53	1,00	65,81	0,77	0,04
		2020	0,55	0,99	70,53	0,43	0,04
		2021	0,55	0,99	73,84	0,77	5,48
3	Bank Central Asia Syariah	2017	0,56	0,99	49,23	0,85	1,20
		2018	0,59	0,99	54,46	0,87	1,20
		2019	0,59	0,99	61,64	0,77	1,20
		2020	0,62	0,99	70,64	0,79	1,10
		2021	0,62	0,99	77,57	0,76	1,10
4	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0,58	1,00	17,85	0,88	-5,69
		2018	0,64	0,99	26,77	0,83	0,54
		2019	0,64	0,99	31,44	0,81	0,60
		2020	0,65	0,99	31,83	0,81	0,41
		2021	0,64	0,99	33,99	0,80	0,96
5	Bank Mega Syariah	2017	0,64	0,99	14,22	0,78	1,56
		2018	0,62	0,99	22,65	0,85	0,93
		2019	0,62	0,99	33,34	0,85	0,89
		2020	0,65	0,99	44,17	0,53	1,74
		2021	0,64	0,99	62,12	0,89	4,08
6	Bank Muamalat Indonesia	2017	0,62	1,00	49,46	0,82	0,11
		2018	0,63	1,00	50,04	0,82	0,08
		2019	0,64	0,99	50,32	0,79	0,05
		2020	0,65	0,99	52,24	0,80	0,03
		2021	0,68	0,99	53,42	0,79	0,02
7	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0,53	0,99	83,68	0,92	-10,77
		2018	0,46	0,99	92,29	0,88	0,26
		2019	0,58	0,99	95,55	0,94	0,25

		2020	0,59	0,99	49,72	0,99	0,06
		2021	0,58	1,00	92,82	0,94	-6,72
8	Bank Syariah Aceh	2017	0,55	1,00	6,99	0,86	2,51
		2018	0,6	1,00	9,05	0,83	2,38
		2019	0,62	0,99	9,79	0,86	2,33
		2020	0,62	0,99	10,75	0,89	1,73
		2021	0,58	0,99	14,31	0,89	1,87
9	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	0,44	0,99	0,00	0,76	11,90
		2018	0,47	0,99	0,00	0,75	12,37
		2019	0,49	0,99	0,33	0,76	13,58
		2020	0,5	0,99	0,09	0,97	7,16
		2021	0,5	1,00	0,10	0,78	10,72
10	Bank Victoria Syariah	2017	0,55	1,00	73,73	0,88	0,36
		2018	0,56	0,99	79,88	0,85	0,32
		2019	0,54	0,99	81,73	0,88	2,47
		2020	0,56	0,99	81,09	0,72	1,59
		2021	0,64	0,99	48,08	0,95	1,85

Lampiran 13

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEI	50	.44	.68	.5788	.05605
IsIR	50	.00	.96	.4126	.30858
PSR	50	.99	1.00	.9920	.00404
IIR	50	.00	.99	.7740	.20022
ROA	50	-10.77	13.58	1.9744	4.65111
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42398386
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.063
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	249.452	126.409		1.973	.055		
	CEI	-33.447	9.277	-.403	-3.605	.001	.948	1.054
	IsIR	-7.508	1.729	-.498	-4.342	.000	.900	1.111
	PSR	-228.910	127.210	-.199	-1.799	.079	.970	1.031
	IIR	2.659	2.711	.114	.981	.332	.870	1.149

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39.221	90.920		-.431	.668
	CEI	-8.180	6.672	-.183	-1.226	.227
	IsIR	-.412	1.244	-.051	-.331	.742
	PSR	45.279	91.496	.073	.495	.623
	IIR	-.348	1.950	-.028	-.179	.859

a. Dependent Variable: LN_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.419	3.54435	2.045

a. Predictors: (Constant), IIR, PSR, CEI, IsIR
b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square/R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.419	3.54435

a. Predictors: (Constant), IIR, PSR, CEI, IsIR

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.702	4	123.675	9.845	.000 ^b
	Residual	565.308	45	12.562		
	Total	1060.009	49			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), IIR, PSR, CEI, IsIR

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	249.452	126.409		1.973	.055
	CEI	-33.447	9.277	-.403	-3.605	.001
	IsIR	-7.508	1.729	-.498	-4.342	.000
	PSR	-228.910	127.210	-.199	-1.799	.079
	IIR	2.659	2.711	.114	.981	.332

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama	: Hani Nur Fatonah
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 18 Juli 2000
Agama	: Islam
Alamat	: Jembayat RT 04/08, Kec. Margasari, Kab. Tegal
No. Telephone	: 087731995225
E-mail	: haninurfatonah@gmail.com
Kebangsaan	: Indonesia
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Kawin
Nama Ayah Kandung	: Tarmono
Nama Ibu Kandung	: Rahayu

B. Pendidikan

Tahun	Jenjang Pendidikan
2007-2013	: SD Negeri Jembayat 06
2013-2016	: SMP Negeri 1 Margasari
2016-2019	: SMK Negeri 1 Adiwerna
2019 – 2023	: UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hani Nur Fatonah
 NIM : 195231238
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Ethical Identity* (CEI) dan *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021).
 Paper ID : 2208775752
 Date : 02-Nov-2023 01:15PM (UTC+0700)

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 28 %



LAMPIRAN

